



**HUBUNGAN ANTARA MEDIA GAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI PAUD MERAH PUTIH JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Lailatul Hasanah
NIM 110210201006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN ANTARA MEDIA GAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI PAUD MERAH PUTIH JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nur Lailatul Hasanah
NIM 110210201006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

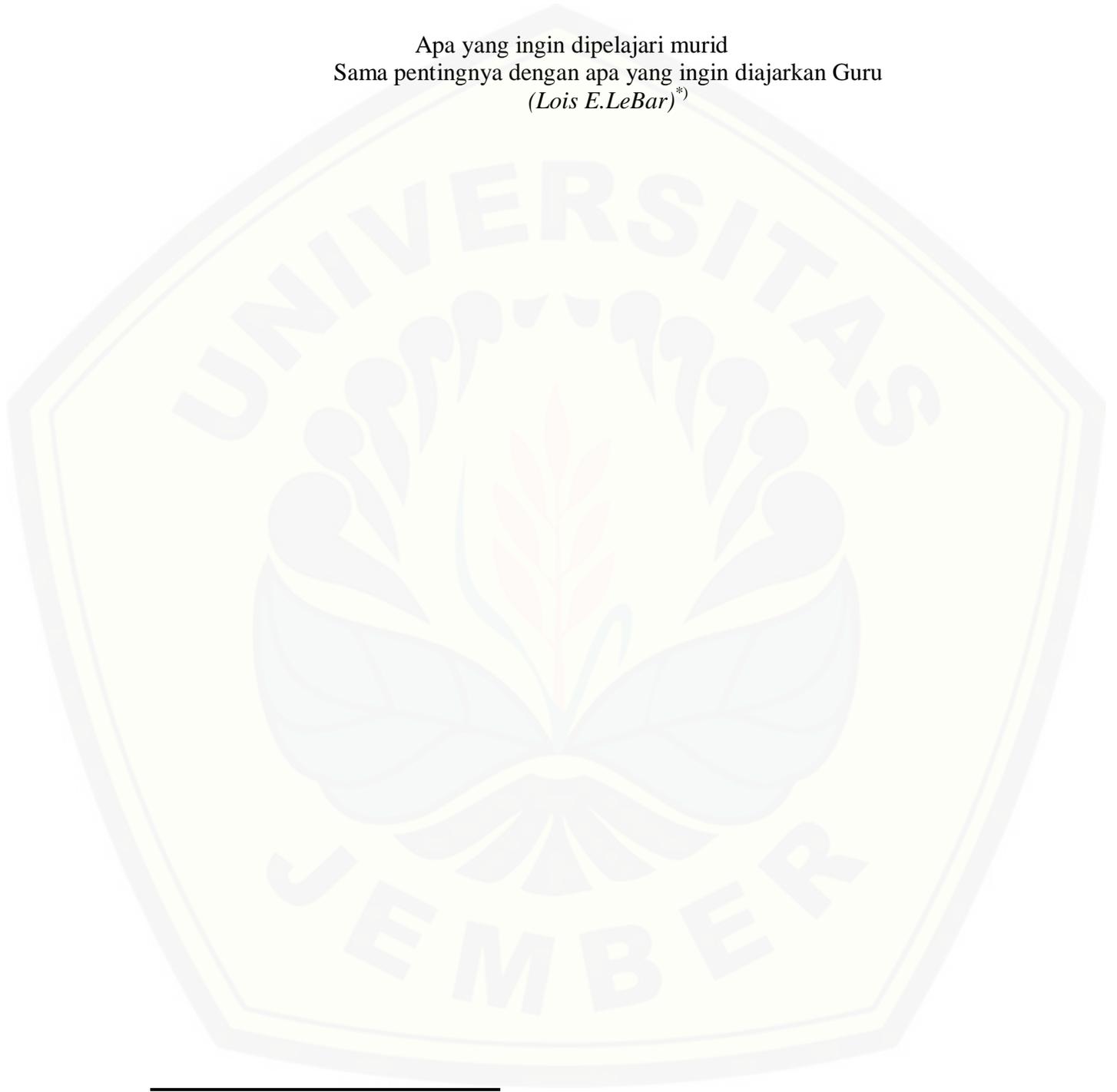
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda H. Tohammad, S.Pd dan Ibunda Hj. Hainy;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Nenekku tercinta Siyamina;

MOTTO

Apa yang ingin dipelajari murid
Sama pentingnya dengan apa yang ingin diajarkan Guru
(*Lois E.LeBar*)^{*)}



^{*)}Duniabaca. 2015. *Kata-kata Mutiara Pendidikan*. <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>. (15 April 2015)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Lailatul Hasanah

NIM : 110210201006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,

Nur Lailatul Hasanah
NIM 110210201006

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA GAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI PAUD MERAH PUTIH JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Nur Lailatul Hasanah
NIM : 110210201006
Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 24 Mei 1993
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Marijono, Dipl., RSL
NIP. 19471212 197303 1 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA GAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI PAUD MERAH PUTIH JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 2015**

Oleh

Nur Lailatul Hasanah

NIM 110210201006

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indriati, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 06 Maret 2015

Tempat : Ruang 35D 210 Gedung Bahasa FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. AT Hendrawijaya, SH.,M.Kes

NIP 19581212 198602 1 002

Anggota I,

Deditiani Tri Indriati, S.Pd.,M.Sc

NIP 19790517 200812 2 003

Anggota II,

Prof. Dr. Marijono, Dipl., RSL

NIP 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.pd., M.Pd

NIP 19721125 200812 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Situbondo Tahun 2015; Nur Lailatul Hasanah; 110210201006; 2015; 61 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani demi mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada tahap ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (*the golden ages*). Salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga anak dapat tertarik dengan bahasa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik melalui penggunaan media pembelajaran, salah satunya media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Sehingga tempat penelitiannya adalah PAUD Merah Putih Jangkar di Kabupaten Situbondo. Teknik penentuan subyek menggunakan populasi dengan subyek sebanyak 24 anak dengan usia 3-4 tahun PAUD Merah Putih Jangkar. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data menggunakan korelasi tata jenjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa di PAUD Merah Putih sebesar 0,788 sebagai r_{hitung} . Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=24$ responden dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0.409, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sedangkan hasil hubungan tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini pada media gambar dengan perkembangan anak usia dini yaitu sebesar 0,734 yang terdapat pada sumber belajar dengan ujaran telegrafik, pada indikator sumber belajar dengan kalimat sederhana diperoleh hubungan cukup kuat sebesar 0,691. Pada indikator semantik dengan ujaran telegrafik diperoleh hubungan cukup tinggi sebesar 0,661. Sedangkan pada indikator semantik dengan kalimat sederhana diperoleh hubungan cukup tinggi sebesar 0,660.

Adapun hasil dari penelitian, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,788. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni 0,409 untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini pada usia 3-4 tahun di PAUD Merah Putih Jangkar. Sehingga, jika pendidik semakin meningkatkan penggunaan media gambar maka semakin membantu anak dalam mengembangkan bahasanya di PAUD Merah Putih Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pendidik PAUD hendaknya pendidik berusaha untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media gambar saat pembelajaran. Sebab dengan mengeksplor penggunaan media gambar secara baik dapat memberikan pembelajaran yang dapat membantu dalam mengembangkan bahasa-bahasa anak usia dini.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl.RSL selaku Dosen pembimbing utama dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Dosen pembimbing anggota, terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran dan bimbingannya selama ini;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen penguji skripsi terima kasih atas bimbingannya selama ini;
7. Ayahanda H. Tohammad, S.Pd dan Ibunda Hj. Hainy tercinta, yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terimakasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus;
8. Adikku Jamilatul Hasanah dan Ali Zainal Abidin serta kakak sepupuku Mar'atul Hasanah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat;
9. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan yang memberi inspirasi yang luar biasa dan keluarga besar Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Vica, Heny, Ilul, Luluk, Lusy, Fiya, Desy, Sela, April, Dyah, Novita, Fauzi, Ofri, Taufik, Anisa, Ayu dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk semuanya;
10. Guru-guruku sejak taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga

lulus;

12. Keluarga besar PAUD Merah Putih Jangkar, terutama untuk pengelola dan guru PAUD kelompok B terima kasih atas bimbingannya dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya;
13. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Mei 2015

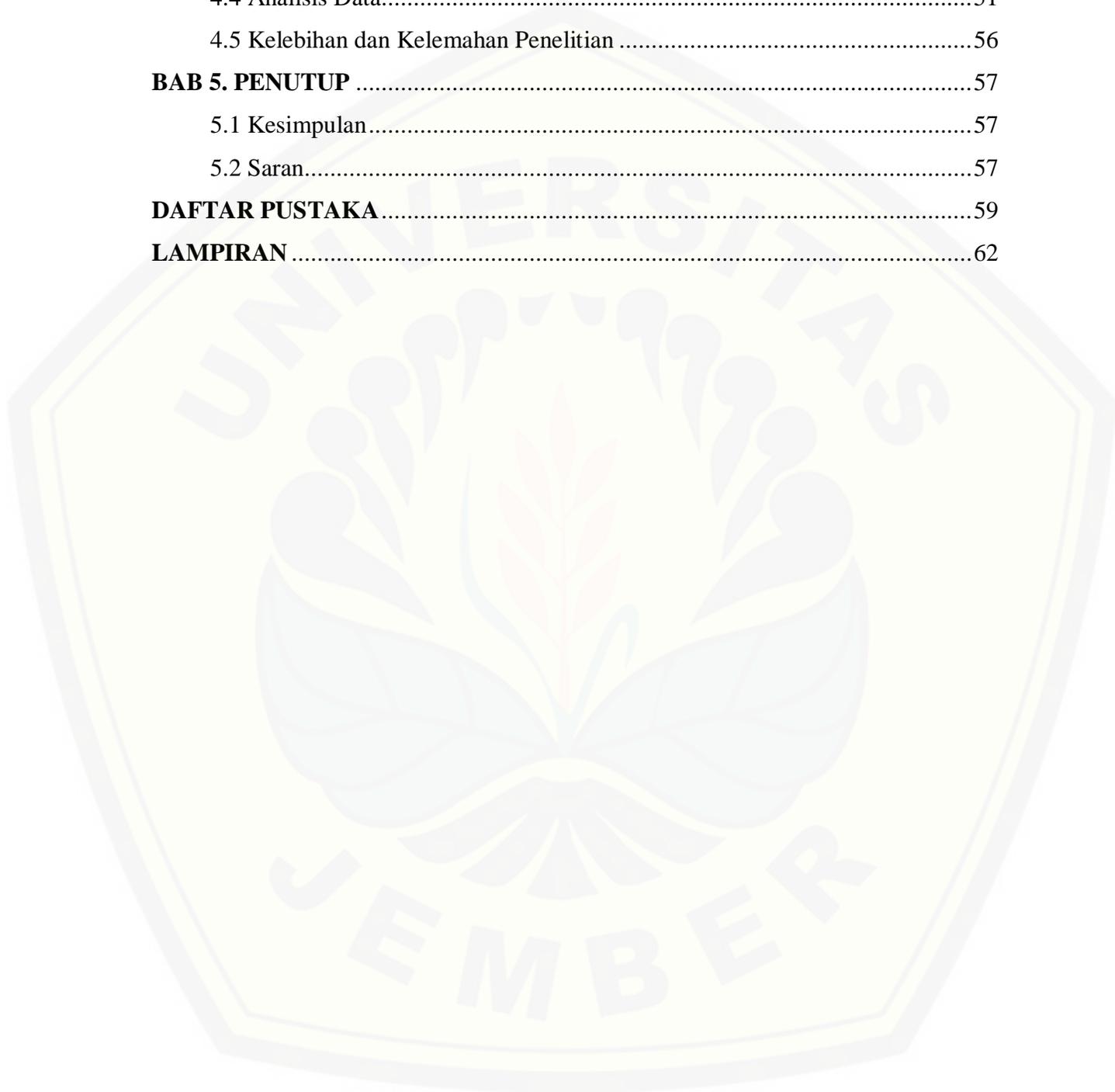
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Media Gambar	5
2.1.1 Sumber Belajar	8
2.1.2 Semantik	9
2.2 Perkembangan Bahasa	10
2.2.1 Ujaran Telegrafik	13
2.2.2 Kalimat Sederhana	14
2.3 Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa	

Anak Usia Dini.....	15
2.4 Hipotesis.....	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian.....	19
3.4 Definisi Operasional	19
3.4.1 Media Gambar	20
3.4.2 Perkembangan Bahasa	20
3.5 Rancangan Penelitian	20
3.6 Data dan Sumber Data	21
3.7 Metode Pengumpulan Data	22
3.7.1 Metode Observasi.....	22
3.7.2 Metode Dokumentasi.....	23
3.7.3 Kepustakaan	23
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	24
3.8.1 Uji Validitas	24
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	26
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	28
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	28
3.9.2 Teknik Analisis Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Data Pendukung.....	31
4.1.1 Profil PAUD Merah Putih.....	31
4.1.2 Visi dan Misi PAUD Merah Putih.....	32
4.1.3 Kurikulum PAUD Merah Putih.....	33
4.1.4 Sarana dan Prasarana	34
4.1.5 Data Pendidik PAUD Merah Putih.....	35
4.2 Penyajian Data.....	36

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	49
4.4 Analisis Data.....	51
4.5 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian	56
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Hasil Validitas Instrumen Penelitian	25
Tabel 3.2. Uji Belah Dua Spearman Brown.....	26
Tabel 3.4. Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y	30
Tabel 4.1. Kondisi Fisik Sekolah dan Fasilitas pembelajaran PAUD Merah Putih ...	34
Tabel 4.2. Skor Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa ..	37
Tabel 4.3. Gambaran Hubungan Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa.....	43
Tabel 4.5. Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 4.4. Diagram Prosentase nilai sub indikator penelitin.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	60
Lampiran B. Instrumen Penelitian.....	61
Lampiran C. Data Utama Penelitian.....	64
Lampiran D. Data Uji Validitas.....	66
Lampiran E. Data Uji Reliabilitas.....	87
Lampiran F. Profil Lembaga.....	88
Lampiran G. Denah Sekolah.....	89
Lampiran H. Data Pendidik PAUD MerahPutih.....	90
Lampiran I. Struktur Kepengurusan.....	91
Lampiran J. Data Subjek Penelitian.....	92
Lampiran K. Rencana Kegiatan Harian.....	95
Lampiran L. Lembar Observasi Perkembangan Peserta Didik.....	99
Lampiran M. Foto-Foto.....	105
Lampiran N. Surat Ijin Penelitian.....	107
Lampiran O. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	108
Lampiran P. Lembar Bimbingan Dosen.....	109

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang; 1.2 Perumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pada Bab 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani demi mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada tahap ini, seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (*the golden ages*). Sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari ke 6 aspek tersebut aspek perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling kompleks menyangkut adaptasi anak. Aspek perkembangan bahasa anak harus diperhatikan secara seksama oleh pendidik dan orangtua agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata.

Miller (dalam Fadillah,2012:46) menambahkan bahwa bahasa merupakan urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Chomsky (dalam Susanto, 2012:37) menambahkan bahwa bahasa dapat dipelajari dengan cara tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang menarik

sehingga anak dapat tertarik dengan bahasa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik melalui penggunaan media pembelajaran, salah satunya media gambar. Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan, peristiwa dan benda. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2003:68), media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Menurut Munadhi (2013) media gambar berfungsi sebagai sumber belajar, fungsi sematik, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural. Menyimak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar memegang peranan penting dalam proses belajar. Agar dapat berfungsi dengan baik media gambar harus diterapkan dengan cara menunjukkan gambar dan peserta didik diajak memaparkan isi kejadian pada gambar. Sebagai contoh penerapan media gambar dalam proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo penerapannya kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan (29 Maret 2014) yang telah dilaksanakan di PAUD Merah Putih Jangkar bahwa media gambar telah digunakan dalam proses pembelajaran namun kurang maksimal. Pendidik hanya menerapkan media tersebut alakdarnya tanpa mengeksplor media gambar tersebut secara total demi mengembangkan aspek bahasa anak. Pada saat proses pembelajaran anak diajak untuk menggambar, mewarnai, membaca dan bernyanyi saja. Sehingga, saat membaca kata anak mengalami kesulitan dalam mengeja kata, penyebabnya karena penggunaan media yang kurang menarik bagi anak. Selain itu, pada saat bernyanyi ada beberapa anak yang bernyanyi mengikuti kata belakangnya, dan pada saat berkomunikasi anak didik hanya mau berkomunikasi dengan teman dan guru. Ketika terdapat orang dewasa yang berkunjung ke PAUD tersebut anak didik tidak mau berkomunikasi. Permasalahan di atas menimbulkan pertanyaan apakah dengan penerapan yang demikian itu fungsi digunakannya media gambar tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk

mengetahui Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya menoperasionalkan masalah penelitian agar supaya mudah pemecahannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Adakah Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “untuk mengetahui Adanya Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari sebuah penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pada Program Pendidikan Luar Sekolah terutama Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Bagi Program Studi (Prodi) Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan Program Pendidikan Luar Sekolah di Masyarakat.
3. Bagi Perguruan Tinggi, dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktik dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah dan memperoleh manfaat yang bernilai positif berupa pengalaman, penerapan ilmu

pengetahuan yang telah di dapat selama pendidikan dan dalam menerapkan media gambar untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

5. Bagi Lembaga PAUD Merah Putih, dapat dijadikan pengembangan media pembelajaran terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang 2.1 Media Gambar; 2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini; 2.3 Pengaruh Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini; 2.4 Hipotesis

2.1 Media Gambar

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima Heinich et.al (dalam Daryanto, 2012:4). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan Criticos (dalam Daryanto, 2012:4). Sementara itu, Heinich, et.al (dalam Musfiqon, 2012;26) dalam bukunya “*Intructional Media and Technologies For Learning*” mendefinisikan media adalah salurah informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Latif dkk, 2013:151) dalam proses pembelajaran media secara garis besar terdiri atas manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sehingga, guru, buku teks dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Selain itu, media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Secara garis besar jenis media pembelajaran cukup banyak baik yang berupa fisik maupun non fisik. Masing-masing media pembelajaran juga memiliki karakteristik yang melekat pada setiap jenis media. Bretz (dalam Musfiqon, 2012:70) membagi media menjadi tiga macam, yaitu suara (audio), media bentuk visual, dan media gerak (kinestetik). Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga yaitu media gambar visual, garis (grafis) dan simbol verbal. Salah satunya adalah media gambar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dan dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran yang terdiri atas : lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun atau poster, gambar seri, potret dan slide Hamalik (1980:43). Media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh peserta didik. Dijelaskan juga oleh Soelarko (1980:3) bahwa media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukuran relatif terhadap lingkungan. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2003:68), media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Menurut Usman (dalam Musfiqon 2012:75) ada beberapa jenis media gambar atau foto antara lain:

- 1) Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat;
- 2) Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan suatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya : angin puting beliung, banjir, dan sebagainya;
- 3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah atau lokasi.
- 4) Foto iklan atau reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen;
- 5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalami serta gagasan-gagasan atau ide anak didik.

Musfiqon (2012:74) dalam buku Media dan Sumber Pembelajaran menjelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan media gambar. Kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua atau objek dan peristiwa dapat dibawa di kelas, dan tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Gambar atau foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tidak memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Media gambar tidak hanya memiliki kelemahan dan kelebihan. Dalam proses pembelajaran media berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Munadi (2008:36) dalam buku media pembelajaran menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran yakni analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya. Pertama, analisis fungsi yang didasarkan pada media terdapat tiga fungsi media pembelajaran, yakni 1) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, 2) fungsi semantik, 3) fungsi manipulatif. Kedua, analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya (anak didik) terdapat dua fungsi, yakni 4) fungsi psikologis dan 5) fungsi sosio-kultural. Pada dasarnya fungsi utama media gambar adalah sebagai sumber belajar. Pada fungsi psikologis terbagi lagi menjadi fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi. Peneliti memfokuskan pada dua fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar dan semantik. Karena sumber belajar merupakan bahan-bahan yang dimanfaatkan dalam proses

pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan menambah pemahaman peserta didik. Sedangkan semantik merupakan kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada dua fungsi media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan berbagai jenis komponen yang berfungsi sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Oleh karena itu, media gambar berfungsi sebagai sumber belajar dan fungsi semantik untuk membantu perkembangan bahasa anak. Namun, agar dapat berfungsi dengan baik sehingga kelebihanannya dapat muncul maka harus diterapkan sesuai dengan penggunaannya agar kekurangan yang ada tidak menghambat proses pembelajaran.

2.1.1 Sumber belajar

Media pembelajaran adalah “bahasanya guru”. Maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar mempunyai makna yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Sumber Belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran (Munadhi, 2013:37).

Sumber belajar (*learning resources*) pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, yang dalam hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar Mudhoffir (dalam Munadi,2013:37). Edgar Dale (dalam Musfiqon, 2012:129) menambahkan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang di alami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar .

Menurut Sudono (2000) pada pendidikan anak usia dini, sumber belajar memberi kesempatan proses berasosiasi pada anak untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan sumber belajar seperti buku, alat, narasumber, metode, lingkungan yang semuanya dapat menambah pengetahuan anak dan salah satunya adalah media gambar. Sudono (2000) menambahkan bahwa sumber belajar dapat meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi. Sedapat mungkin anak dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang dilihat atau didengar. Dengan sumber belajar dapat menceritakan isi gambar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sebagai sumber belajar merupakan kegunaan media sebagai sarana pembelajaran yang dapat memperkaya hasil belajar anak dan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

2.1.2 Semantik

Menurut Munadi (2013) semantik adalah suatu fungsi media gambar dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik. Sehingga perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak didik akan meningkat atau berkembang. Bahasa meliputi lambang atau simbol dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat di pisahkan. Dari pikiran dan perasaan yang dimiliki akan menjadi pesan yang akan disampaikan. Unsur-unsur dasar dari bahasa itu adalah "kata" (Munadi, 2013: 39). Kata adalah sekumpulan huruf yang mempunyai arti. Kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan berupa kesatuan perasaan yang dapat digunakan dalam berbahasa (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut (Munadi, 2013:39) semantik dalam media pembelajaran memiliki makna bahwa simbol, gambar, foto, tabel maupun grafik yang ditampilkan dalam menjelaskan sebuah topik pembelajaran yang abstrak menjadi konkret dalam pemahaman peserta didik. Materi pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta

didik yang disampaikan secara verbalis, media gambar merupakan media yang mampu menjembatani guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Gambar memang tidak memiliki kata-kata, tapi gambar ketika ditayangkan dihadapan peserta didik memiliki ratusan atau bahkan ribuan kata yang memiliki banyak arti, sehingga materi abstrak akan lebih konkrit dan bermakna menggunakan media gambar. Dengan itu anak didik dapat menambah pembendaharaan kata dengan media gambar

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semantik pada media gambar merupakan simbol, gambar yang ditampilkan untuk menjelaskan sebuah topik atau materi pembelajaran dari abstrak menuju konkret.

2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Yang dimaksud proses kualitatif adalah perkembangan yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup (Ikalor:2013). Sedangkan Syamsu (dalam Susanto, 2012;19) menambahkan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambunga, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Hal tersebut diperkuat oleh Oemar Hamalik (dalam Susanto, 2012;19), perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalkan kekuatan dan koordinasi. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, dan sosial emosional. Dari sekian banyak perkembangan anak tersebut salah satunya adalah perkembangan bahasa.

Menurut Vygotsky (dalam Susanto, 2012:72), menyatakan bahwa “*language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provide the categories and concept for thinking*”. Hal tersebut berarti bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Dalam hal ini menyangkut kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Yusuf, 2012:118).

Menurut Syaodih (dalam Susanto, 2012:72), bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Peniruan bunyi dan meraban diawali dari peniruan bahasa yang digunakan oleh orang tua. Peniruan bunyi dan meraban akan terus berkembang sesuai dengan rangsangan yang diberikan oleh orang tua. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial.

Bahasa merupakan alat untuk berfikir. Berfikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Bersamaan dengan kehidupannya dalam masyarakat luas, anak mengikuti proses belajar disekolah. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Sedangkan *Socialized speech*, yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya (Susanto, 2012:37).

Selanjutnya, Chomsky (dalam Susanto, 2012:37) menegaskan bahwa setiap anak mempunyai language acquisition device (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal masa kanak-kanak merupakan periode penting belajar bahasa (*critical period*). Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa

remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup. Oleh karena itu, perlu diketahui beberapa tahapan perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkan dan mengarahkan anak dalam berbahasa dengan baik. Menurut Chomsky (dalam Zubaidah, Tanpa Tahun) tahap-tahap tersebut, diantaranya adalah tahap mengoce, holofrase, telegrafik, kalimat sederhana dan berkembang ke kalimat yang kompleks.

Sedangkan menurut Guntur (dalam Susanto, 2012:75), tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Tahapan perkembangan ini diantaranya adalah:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
 - a. Tahap meraban -1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraban -2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a. Tahap 1; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimay dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap 2; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dari empat tahapan yang telah diurai, peneliti akan memfokuskan pada tahapan ke tiga. Tahapan ketiga ini dialami oleh anak pada periode usia 3 tahun-5 tahun. Menurut teori Guntur pada tahap ini anak dapat membuat kalimat. Contoh dari kalimat yang dapat dibuat oleh anak sudah sesuai dengan Subjek, predikat, dan objek. Sedangkan subjek penelitian pada peserta didik usia 3 tahun-4 tahun, jadi tahapan ke tiga merupakan tahapan yang difokuskan oleh peneliti.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang harus diperhatikan dengan seksama. Maka orang tua dan pendidik harus mengarahkan perkembangan bahasa anak-anaknya, agar nantinya dapat dijadikan bekal dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa baik yang ada di sekolah, di rumah maupun tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

2.1.1 Ujaran Telegrafik

Ujaran telegrafik (*telegraphic speech*) adalah anak mulai menggabungkan dua kata untuk membentuk kalimat. Menurut Wikibuku (2014) kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan kalimat diungkapkan dengan suara yang naik dan turun, lemah dan lembut, disela dan dijeda, dan iakhiri dengan intonasi. Sedangkan dalam wujud tertulis kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanya, tanda seru.

Menurut Kridalaksana (dalam Hartanti, 2007:25), tahap ini disebut tahap ujaran telegrafik karena bentuk ujaran pada tahap ini mirip dengan ujaran tertulis yang terdapat di dalam telegram. Ujaran telegrafik digunakan untuk menggambarkan ujaran dua kata atau tiga bahkan yang lebih sedikit panjang, namun tidak memiliki fungsi. Tahap telegrafik ini biasanya muncul mulai menjelang usia dua tahun. Dalam proses ini anak mencoba menyusun kata walaupun anak belum mampu mentakan bentuk-bentuk partikel atau imbuhan. Hal ini ditandai oleh kemampuan anak dalam

mengucapkan dua holofrase dalam rangkaian yang cepat Tarigan (dalam Hartati, 2011). Anak mulai menghasilkan ujaran kata ganda (*multiple word utterances*) atau disebut juga ujaran telegrafis. Anak juga sudah mampu membentuk kalimat dan mengurutkan bentuk-bentuk dengan benar. Kosakata anak berkembang dengan pesat mencapai beratus-ratus kata dan cara pengucapannya semakin mirip dengan bahasa orang dewasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ujaran telegrafik pada anak usia dini yaitu dengan menggabungkan dua kata untuk membuat kalimat. Pembicaraan telegrafik ini merupakan gabungan dua kata paling dini dan tampaknya merupakan bentuk singkat kalimat orang dewasa yang terutama terdiri dari kata kerja, kata benda, dan beberapa kata sifat.

2.1.2 Kalimat Sederhana

Menurut Wikibuku bahasa Indonesia (2013) kalimat sederhana merupakan kalimat yang strukturnya menjadi dasar struktur kalimat suatu bahasa. Kalimat itu ditandai oleh faktor kesesuaian bentuk makna, fungsi, kesederhanaan unsur, dan posisi atau urutan unsur. Menurut kesesuaian bentuk maknanya, kalimat sederhana memiliki bentuk yang utuh atau lengkap. Menurut fungsinya, kalimat sederhana adalah kalimat berita. Ditinjau dari segi kesederhanaannya, kalimat sederhana memiliki unsur-unsur minimal. Berdasarkan urutan unsur-unsurnya, posisi gatra-gatra kalimat sederhana berurutan menurut segi ketergantungan di antara sesamanya. Selanjutnya, menurut Saputra (2013) kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok, yakni terdiri atas subjek, predikat, dan objek atau pelengkap. Pada usia 3-4 tahun anak menggunakan kalimat dengan 3-5 kata. Sedangkan menurut Harun dkk (2009:249) menyatakan bahwa kemampuan membuat kalimat sederhana bagi anak usia dini merupakan bagian yang substansial dalam pengembangan bahasa.

Salah satu cara agar dapat terampil mengungkapkan kalimat sederhana ialah dengan menggunakan media gambar. Dengan media gambar anak mendapat stimulasi untuk mengungkapkan bahasa hingga menjadi kalimat sederhana.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat sederhana merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat terdiri dari berbagai unsur seperti predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

2.3 Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran media berfungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Menurut Rohani (dalam Musfiqon, 2013: 73). Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa (Arsyad, 2006:113).

Gambar adalah media yang paling umum di gunakan saat pembelajaran. Gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata (Sadiman, 2005:29). Jadi media gambar merupakan pengantar pesan dari sumber menuju penerima pesan yang diwujudkan dalam secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dan pemikiran.

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media gambar berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Dengan media gambar anak dapat tertarik dengan bahasa yang dipelajarinya. Bahasa sebuah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri Kridalaksana (dalam Kushartanti, 2005:3).

Bahasa adalah alat berkomunikasi untuk memindahkan satu arti melalui suara atau tanda, bahasa tubuh atau isyarat, dan simbol. Menurut Badudu (dalam Dhieni:2007), bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran (kognitif), perasaan (emosi), dan keinginan (konasi). Sedangkan menurut Broomley (Dhieni:2007), bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual (tulisan) dan verbal (lisan) untuk mentrasfer berbagai ide meupun informasi. Individu dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut sesuai dengan cara berpikirnya.

Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk perkembangan bahasa anak, dapat dilakukan dengan menerapkan media gambar. Dengan mengembangkan media gambar anak dapat membentuk perkembangan bahasanya yang diarahkan atau dibimbing oleh pendidik. Pengembangan bahasa dalam penelitian ini juga berupaya mencapai tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya dalam kegiatan berbicara dan memahami gambar. Proses perkembangan anak berlangsung secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur anak akan mampu berbahasa melalui kalimat yang diucapkan dari yang paling sederhana sampai kalimat kompleks.

2.4 Hipotesis

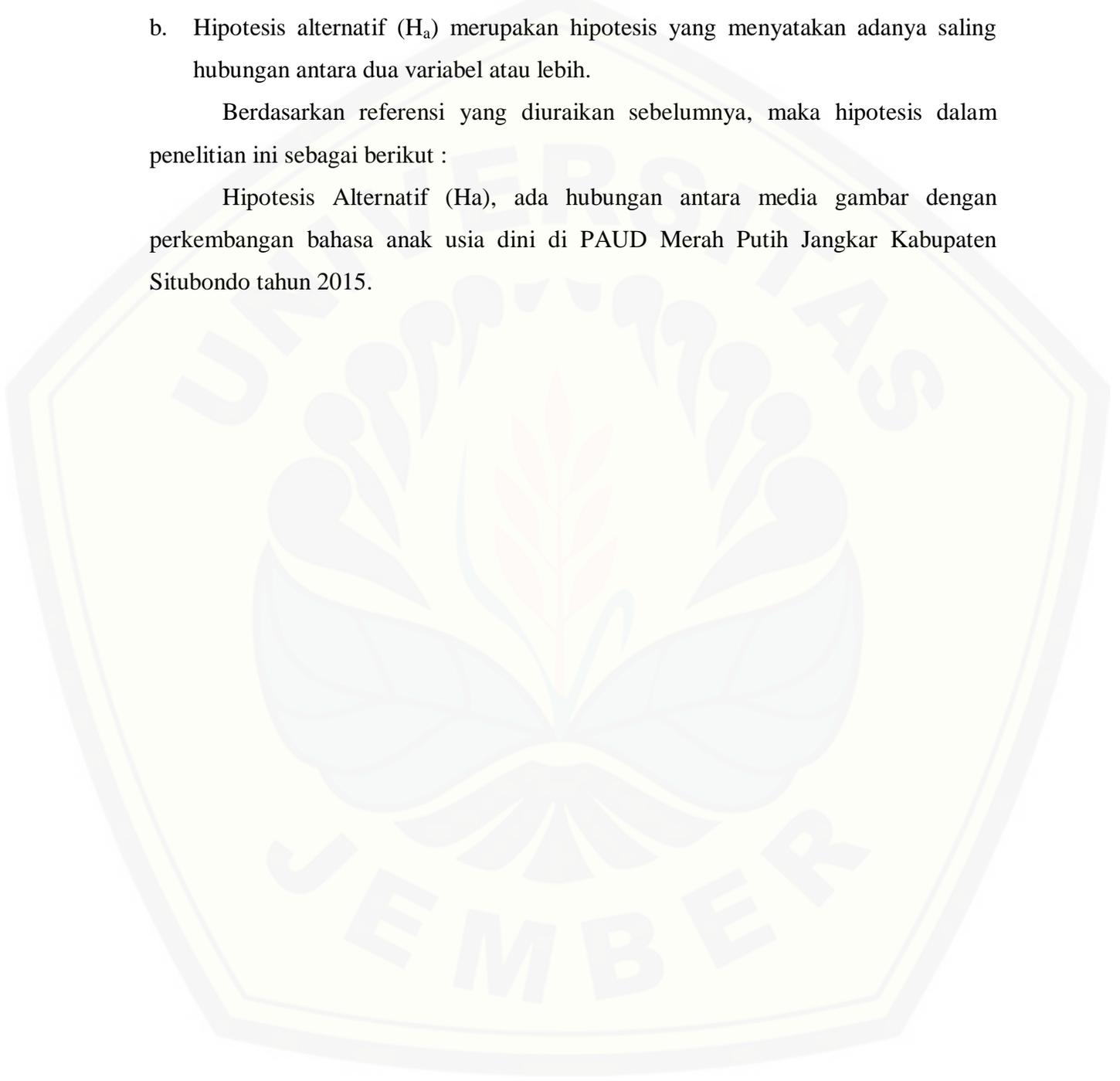
Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa Latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo* berarti “dibawah”, sedangkan “*thesa*” berarti kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menunjukkan perbuatan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan data dan pengolahan data (Mahsyud, 2012:52).

Selanjutnya Masyhud (2012:56) menambahkan bahwa terdapat 2 hipotesis dalam penelitian yaitu :

- a. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan saling tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan referensi yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (H_a), ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 2015.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Validitas dan Reabilitas 3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Mahsyud, 2012:108). Dengan menggunakan teknik statistik korelasional, maka peneliti dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara variasi-variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. *Purposive area* adalah penentuan tempat penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil tempat yang luas atau jauh (Masyhud, 2012:73).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan penelitian di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo. Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo adalah :

1. PAUD Merah Putih Jangkar merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah.
2. Ketersediaan PAUD Merah Putih Jangkar untuk dijadikan tempat penelitian.

3. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi PAUD Merah Putih Jangkar sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Adanya masalah penggunaan media gambar yang tidak digunakan secara efektif di PAUD Merah Putih Jangkar.
5. Adanya masalah perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar, anak hanya mau berkomunikasi dengan teman dan guru.
6. Pendidik kurang kreatif dalam menggunakan media gambar di PAUD Merah Putih Jangkar.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 5 bulan dimulai bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015 di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo. Dengan rincian waktu penelitian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan penulisan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian dengan menggunakan populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita uji atau teliti. Teknik populasi juga memberikan kesempatan kepada semua subyek penelitian untuk terambil sebagai sampel (Mahsyud, 2012:66). Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo sebanyak 24 anak dengan usia 3-4 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23). Definisi operasional memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator- indikator sebagai penjelas variabel.

3.4.1 Pengaruh Media Gambar

Media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, tempat, suasana, pemandangan dan benda-benda lain. Media gambar ini merupakan media visual yang penting. Dikatakan penting, media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak, mengatasi pengamatan manusia.

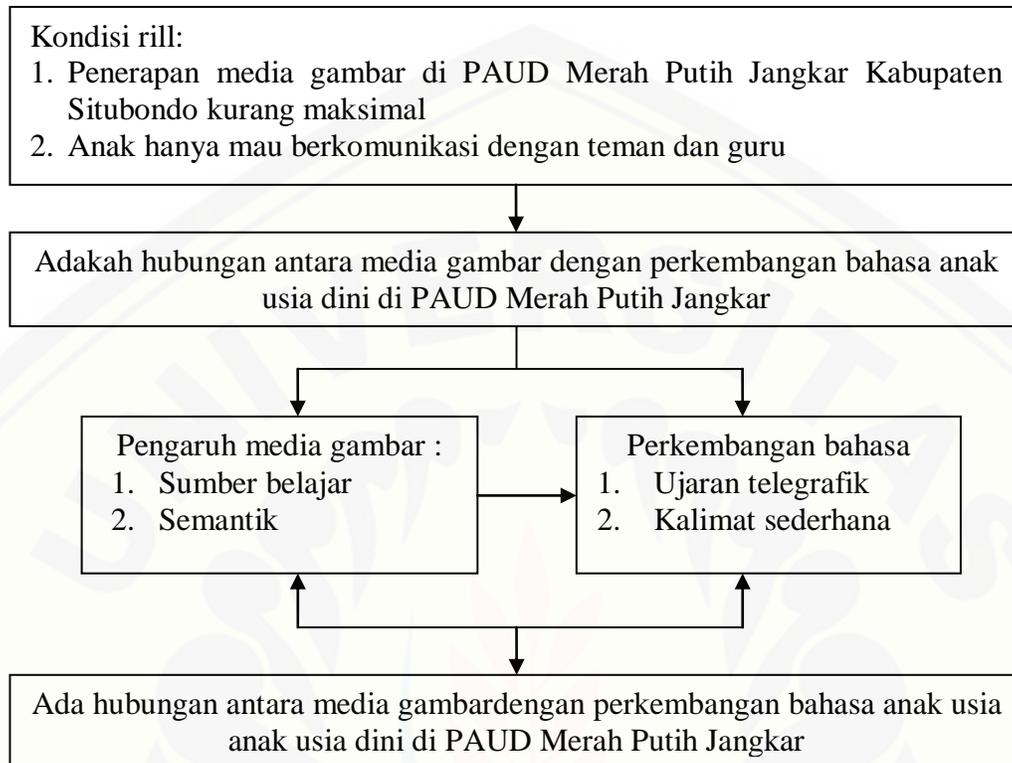
3.4.2 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat, mampu menguasai alat komunikasi disini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23).

Berikut ini adalah rancangan penelitian yang digunakan :



3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan :

- ↓ : Arah selanjutnya
 → : Adanya pengaruh

3.6 Data dan Sumber Data

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan sumber informasi lainnya.

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi terhadap peserta didik di PAUD Merah Putih Jangkar usia 3-4 tahun sebanyak 24 anak. Sedangkan data

sekundernya dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dalam konteks penelitian instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur atau mengungkap keadaan suatu variabel penelitian yang telah ditetapkan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2012:202). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi (2) Dokumentasi

3.7.1 Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203). Selanjutnya Arikunto (1993:199) menambahkan bahwa cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi dengan dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Jenis observasi dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

- a. Observasi non sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.
- b. Observasi sistematis : observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen dalam pengamatan.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis. Dalam metode observasi peneliti menggunakan instrumen *check list*. Check list merupakan salah satu instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi (Masyhud, 2012:211). Adapun data yang dapat diraih menggunakan metode ini adalah:

- a. Penerapan media gambar di PAUD Merah Putih Jangkar.
- b. Perkembangan bahasa anak pada penerapan media gambar di PAUD Merah Putih Jangkar

3.7.2 Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhud, 2012:216). Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah :

- a. Profil lembaga PAUD Merah Putih Jangkar
- b. Data peserta didik PAUD Merah Putih Jangkar
- c. Data tenaga pendidik PAUD Merah Putih Jangkar
- d. Rencana kegiatan harian PAUD Merah Putih Jangkar
- e. Sarana dan prasarana PAUD Merah Putih Jangkar

3.7.3 Kepustakaan

Menurut (Nazir, 2005:175) Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji, dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian. Masyhud (2012:43) menambahkan bahwa bahan atau sumber pustaka dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: (1) sumber-sumber pustaka sekunder, (2) sumber-sumber pustaka primer. Sumber pustaka sekunder biasa juga disebut sebagai sumber acuan umum; sedangkan sumber pustaka primer disebut juga sebagai sumber acuan khusus. Sumber pustaka sekunder atau sumber acuan umum adalah sumber-sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Teori-teori atau dalil-dalil biasa ditemukan dalam pustaka sekunder ini. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber pustaka primer atau sumber acuan khusus

adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2012:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahi mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari *check list*.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel dimana masing-masing variabelnya bersekala ordinal (Magsun *et al*, 1992:76). Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki r hitung $>$ dari r tabel.

Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang
- D = Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan Y
- N = Banyaknya kasus yang diselidiki
- 6 dan 1 = Bilangan konstan (bilangan baku yang tak dapat diubah)

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan kepada responden yang berjumlah 24 peserta didik. Dengan r kritik 0.409 dalam taraf kepercayaan 95%.

Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika r hitung $\geq r$ kritik maka kesimpulannya ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

- b. H_0 diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritis}$ maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Adapun hasil uji cobavaliditas setiap item pertanyaan pada instrument penelitian yang telah dilakukan menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang dengan data dapat dilihat pada (Lampiran D) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Validitas Instrument Penelitian

No. Butir Instrumen	r_{tabel}	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,409	0,714	Valid
2	0,409	0,596	Valid
3	0,409	0,778	Valid
4	0,409	0,387	Tidak Valid
5	0,409	0,755	Valid
6	0,409	0,742	Valid
7	0,409	0,631	Valid
8	0,409	0,577	Valid
9	0,409	0,710	Valid
10	0,409	0,582	Valid
11	0,409	0,697	Valid
12	0,409	0,310	Tidak Valid

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil ujicoba 24 responden dalam tabel di atas maka terdapat 10 koefisien korelasi (jumlah butir 10) dengan $r=0,409$. Bila koefisien sama dengan 0,409 atau lebih maka butir instrument yang diujicoba dinyatakan valid. Pada tabel di atas terdapat 2 butir soal yang tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012:221) reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja. Pengujian reliabilitas dalam hal ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono, 2013:131). Adapun rumus *Spearman Brown*, yaitu :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = koefisien seluruh item

rb = koefisien tata jenjang antar belahan

Hasil analisis melalui rumus diatas digunakan untuk memperoleh reliabilitas nilai instrumen selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Gay dkk. (dalam Masyhud, 2012:235), instrumen dianggap reliabel apabila mempunyai nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,70 ke atas.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus *Spearman Brown (Split half)* dengan data dapat dilihat pada (Lampiran E) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Uji belah Dua Spearman Brown

No	X (genap)	Y (ganjil)	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	21	20	2	11	-9	81
2.	19	19	14.5	19.5	-5	25
3.	19	22	14.5	2	12.5	156.25
4.	21	22	2	2	0	0
5.	19	20	14.5	11	3.5	12.25
6.	20	20	8	11	-3	9
7.	20	20	8	11	-3	9

No	X (genap)	Y(ganjil)	Rangking		D	D ²
			X	Y		
8.	15	17	23.5	21.5	2	4
9.	20	20	8	11	-3	9
10.	18	20	18	11	7	49
11.	21	20	2	11	-9	81
12.	20	20	8	11	-3	9
13.	20	22	8	2	6	36
14.	19	20	14.5	11	3.5	12.25
15.	16	16	21.5	23.5	-2	4
16.	18	20	18	11	7	49
17.	20	20	8	11	-3	9
18.	20	20	8	11	-3	9
19.	20	20	8	11	-3	9
20.	20	19	8	19.5	-11.5	132.25
21.	16	16	21.5	23.5	-2	4
22.	18	20	18	11	7	49
23.	15	17	23.5	21.5	2	4
24.	17	20	20	11	9	81
					0	843

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 843}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{5058}{24(144 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{5058}{24(143)} \\
 &= 1 - \frac{5058}{13800} \\
 &= 1 - 0,366 \\
 &= 0,634
 \end{aligned}$$

Dan koefisien korelasi dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r &= \frac{2 \cdot rb}{1 + rb} \\ &= \frac{2 \times 0,634}{1 + 0,634} \\ &= \frac{1268}{1634} \\ &= 0,776 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,776.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Menurut Pedoman Penulis Karya Ilmiah (2011:24) teknik penyajian data dan analisis data ialah cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang analisisnya.

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan sebelum analisis data, pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data menurut Arikunto (2012:278) sebagai berikut :

a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek)
3. Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Kegiatan dalam Tabulasi ini antara lain :

1. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing jawaban. Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan Skala Ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang tidak hanya menyatakan kategori juga menyatakan peringkat kategori tersebut (Septyanto: 2008). Walaupun berupa angka skala ini tidak memiliki nilai kuantitas (Tahir, 2011:49) yang artinya tidak dapat dilakukan perhitungan matematika karena angka-angka disini hanya berupa simbol.

Pemberian skor untuk observasi peserta didik pada setiap butir pengamatan diberi nilai :

- a) Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b) Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c) Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d) Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e) Skor 1 : Sangat Kurang Jika salah semua

2. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor

3. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan

4. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer

3.9.1 Teknik Analisis Data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2011:24) teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan Korelasi *Tata Jenjang*.

Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan Y

N = Banyaknya kasus yang diselidiki

6 dan 1 = Bilangan konstan (bilangan baku yang tak dapat diubah)

Pengolahan analisis data tersebut diberikan pada responden berjumlah 24 peserta didik, dengan r kritik 0.409 dalam taraf kepercayaan 95%.

Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ maka kesimpulannya ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini.
- b. H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

Menurut Masyud (2012:256) untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Angka 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Agak rendah
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat rendah

Sumber: Masyud (2012:256)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Pemaparan ini meliputi: 4.1 Profil Daerah Penelitian, 4.2 Penyajian Data, 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian, 4.4 Analisis Data,. Berdasarkan pada pengumpulan data dan pengolahan data yang di dapat, maka data yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utama yang menunjang keberhasilan penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan kepustakaan. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

4.1.1 Profil PAUD Merah Putih

PAUD Merah Putih ini terletak di Jalan Pelabuhan Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo, dengan profil sekolah yang dapat dilihat pada (Lampiran F), dan denah sekolah yang tertera pada (Lampiran G). Secara geografis, PAUD Merah Putih Jangkar ini dibatasi oleh:

- a. Utara : Perkampungan
- b. Selatan : Perkampungan
- c. Timur : Perkampungan
- d. Barat : Perkampungan

PAUD Merah Putih didirikan pada tahun 2006 lembaga penyelenggara Al-Falah. Pada awal berdirinya PAUD ini memiliki 2 pendidik dan 30 peserta didik. Gedung yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran menggunakan teras pendopo milik penyelenggara. Pada tahun 2008 PAUD ini sudah mempunyai bangunan khusus

dengan fasilitas 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 2 kamar mandi, 1 ruang UKS dan 1 halaman bermain lengkap dengan APE outdoornya. Dari banyaknya siswa yang belajar di PAUD Merah Putih dan tidak mau keluar dari PAUD hingga masuk Sekolah Dasar, pada tahun 2008 mendirikan Taman Kanak-kanak yang bernama TK Islam 45 Jangkar. Pada tahun 2009 TK Islam mulai berjalan dengan 1 Kepala Sekolah dan 2 pendidik. Dana awal yang digunakan untuk operasional berasal dari yayasan Lembaga Pendidikan Al-Falah dan saat ini dibantu oleh SPP peserta didik sebesar 5.000,00 per bulan.

4.1.2 Visi dan Misi PAUD Merah Putih

- Visi :
- Unggul dalam akhlak dan taat beribadah
 - Unggul dalam IPTEK, Kreatif, cerdas dan inovatif
 - Sehat dan kemandirian
- Misi :
- Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Membiasakan kehidupan sehari-hari berakhlakul karimah dan beribadah
 - Mengembangkan potensi berfikir kreatif, inovatif, dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari
 - Mengembangkan sikap kemandirian
 - Sehat jasmani dan rohani

Semua peserta didik di PAUD Merah Putih beragama islam. Dalam penyajian pembelajarannya, PAUD Merah Putih menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang merangsang perkembangan bahasa anak. Hal ini dapat dilihat pada visinya yaitu unggul dalam IPTEK, kreatif, cerdas dan inovatif. Pada usia ini anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif.

Selanjutnya dari misi menunjukkan bahwa PAUD Merah Putih memberikan pembelajaran yang merangsang perkembangan bahasa, hal ini dapat dilihat pada misinya yaitu mengembangkan potensi berfikir kreatif, inovatif, dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh berdasarkan observasi yang telah dilakukan,

peneliti mendapati bahwa anak dengan adanya bantuan media gambar dapat mengembangkan bahasanya salah satunya dengan menjelaskan isi gambar.

4.1.3 Kurikulum PAUD Merah Putih

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Di PAUD Merah Putih kurikulumnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No 58 tahun 2009. Target dan isi kurikulum standar Peraturan Pemerintah No 58 tahun 2009 yaitu pengembangan agama dan moral, pengembangan motorik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa dan pengembangan social emosional. Di PAUD Merah Putih ini sudah mengembangkan ke lima aspek perkembangan tersebut. Sesuai dengan penelitian, peneliti mengembangkan aspek perkembangan bahasa. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia dini di PAUD Merah Putih adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Menulis
4. Membaca

Kegiatan yang dilakukan pada kemampuan mendengarkan yaitu peserta didik mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik. Pada kemampuan berbicara kegiatan peserta didik yaitu bercerita dan menyanyi. Sehingga dengan kegiatan bercerita maupun bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sedangkan pada kemampuan menulis kegiatan peserta didik yaitu menggambar garis lurus, garis tegak, garis lengkung, lingkaran dan sebagainya, yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis. Serta dalam kemampuan membaca kegiatan peserta didik yaitu membaca abjad A sampai Z dan pengenalan angka 1-10 dan seterusnya.

4.1.4 Sarana dan Prasarana PAUD Merah Putih

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Merah Putih sudah cukup memadai dengan halaman bermain yang cukup luas dan lengkap dengan alat permainan edukatif outdornya seperti ayunan, perosotan, mangkok putar, bola dunia dan sebagainya. Selain itu, ruang kantor dilengkapi dengan tape recorder yang digunakan untuk senam berirama.

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran

No	Nama Bangunan	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	Baik	2
2.	Kantor Guru	Baik	1
3.	Kamar Mandi/WC	Baik	2
4.	Halaman Bermain	Baik dan Luas	1
5.	Koperasi	Baik	1
Nama APE			
6.	Puzzle Huruf	Baik	1 set
7.	Alat untuk mencocok	Baik	2
8.	Boneka tangan	Baik	1 set
9.	Bola	Baik	1
10.	Puzzle angka kecil	Baik	2
11.	Pancingan dan kolam	Baik	1
12.	Dakon	Baik	2
13.	Balok	Baik	1 set

(Sumber: PAUD Merah Putih Jangkar Situbondo)

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.1 sarana dan prasarana diatas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di PAUD Merah Putih Jangkar dalam

Kondisi baik dan cukup memadai. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana juga memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya pada alat permainan edukatif (APE) berupa boneka tangan, boneka tangan ini digunakan pendidik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita. Selain itu puzzle huruf, puzzle ini digunakan pendidik untuk mengenalkan huruf serta warna kepada peserta didik, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam medeskripsikan bentuk dan warna.

4.1.5 Data Pendidik PAUD Merah Putih

PAUD Merah Putih sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, mendidik anak usia dini untuk menyiapkan mental anak untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidik di PAUD Merah Putih memiliki pendidikan yang beragam mulai dari SMA hingga sarjana. Ada sebagian pendidik PAUD Merah putih yang sedang melanjutkan di Perguruan Tinggi agar mereka dapat mengembangkan profesionalnya dalam mengajar anak usia dini. Menuntut pendidiknya untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar, PAUD Merah Putih mengikutsertakan pendidiknya keberbagai pelatihan tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi. Pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti oleh pendidik di PAUD Merah Putih yaitu orientasi pembelajaran pengelola Kelompok Bermain (KB) di Kota Batu pada tahun 2010, pelatihan orientasi pembelajaran satuan PAUD sejenis (SPS) di Kota Batu tahun 2011. Serta pelatihan orientasi teknik pembelajaran program PAUD di Kabupaten Sidoarjo tahun 2012.

Adapun data pendidik PAUD Merah Putih dapat dilihat pada data pendidik (Lampiran H) dan struktur kepengurusan PAUD Merah Putih dapat dilihat pada (Lampiran I), bahwa PAUD MerahPutihini memiliki 1 kepala sekolah dan 3 pendidik.

4.2 Penyajian Data

Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo tahun 2015. Untuk memperoleh data hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih, yaitu dengan pengisian lembar observasi yang berupa checklist penelitian melalui pengamatan terhadap anak yang terdiri atas 10 pernyataan. 5 pernyataan untuk menggali data tentang hubungan media gambar dan 5 pernyataan digunakan untuk menggali data tentang perkembangan bahasa anak usia dini yang telah di uji validitasnya.

Jenis dari pernyataan yang digunakan dalam checklist penelitian ini bersifat positif, jika anak mendapat nilai sangat baik (positif) maka akan mendapatkan skor tertinggi dan jika anak mendapat nilai sangat kurang (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Selanjutnya untuk data dokumentasi yang diperoleh berupa data administrasi dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pada peserta didik di PAUD Merah Putih dilakukan langsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, yaitu pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di PAUD Merah Putih yang berjumlah 24 anak. Adapun daftar nama anak dapat dilihat pada lampiran C. Selanjutnya data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Korelasi Tata Jenjang. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

No.	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	21	20	3.5	9.5	-6	36
2.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
3.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
4.	22	19	1	18	-17	289
5.	21	21	3.5	1.5	2	4
6.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
7.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
8.	17	15	23	22	1	1
9.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
10.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
11.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
12.	21	21	3.5	1.5	2	4
13.	21	20	3.5	9.5	-6	36
14.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
15.	18	15	20.5	22	-1.5	2.25
16.	19	19	19	18	1	1
17.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
18.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
19.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
20.	20	20	12	9.5	2.5	6.25
21.	17	15	23	22	1	1
22.	20	19	12	18	-6	36
23.	17	15	23	22	1	1
24.	18	15	20.5	22	-1.5	2.25
					0	488.5

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

X : Skor nilai variabel X

Y : Skor nilai variable Y

D : Selisih antara kedudukan skor X dan skor Y

D² : Kuadrat dari hasil selisih antara kedudukan skor X dan skor Y

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{6 \times 488,5}{24(24^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{2931}{24(575)} \\&= 1 - \frac{2931}{13800} \\&= 1 - 0,212 \\&= 0,788\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,788. Nilai 0,788 lebih besar dari pada r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409 sehingga hasilnya signifikan yaitu Ho ditolak dan Ha diterima Berdasarkan hasil penelitian ini berarti ”ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar”.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi tata jenjang yang telah disajikan sebelumnya, untuk memberikan gambaran secara rinci, maka peneliti menganalisis data yang telah terkumpul pada tiap indikator. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan antara tiap-iap indikator pada variabel X dengan tiap-tiap indikator variabel Y. Berikut ini adalah hasil perhitungan tiap indikator antara media gambar (variabel X) dengan perkembangan bahasa (variabel Y):

1. Hubungan sumber belajar dengan ujaran telegrafik

NO	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	12	11	13.5	18	-4.5	20.25
2.	13	12	4.5	8.5	-4	16
3.	13	12	4.5	8.5	-4	16
4.	14	12	1	8.5	-7.5	56.25
5.	13	12	4.5	8.5	-4	16
6.	12	12	13.5	8.5	5	25
7.	12	12	13.5	8.5	5	25
8.	10	9	22.5	22	0.5	0.25
9.	12	12	13.5	8.5	5	25
10.	12	12	13.5	8.5	5	25
11.	12	12	13.5	8.5	5	25
12.	13	12	4.5	8.5	-4	16
13.	13	12	4.5	8.5	-4	16
14.	12	12	13.5	8.5	5	25
15.	10	9	22.5	22	0.5	0.25
16.	12	11	13.5	18	-4.5	20.25
17.	12	12	13.5	8.5	5	25
18.	12	12	13.5	8.5	5	25
19.	12	12	13.5	8.5	5	25
20.	12	12	13.5	8.5	5	25
21.	10	9	22.5	22	0.5	0.25
22.	13	11	4.5	18	-13.5	182.25
23.	10	9	22.5	22	0.5	0.25
24.	11	9	20	22	-2	4
					0	614

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 614}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{3684}{3684} \\
 &= 1 - \frac{3684}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{3684}{13800} \\
 &= 1 - 0,266 \\
 &= \mathbf{0,734}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,734. Nilai 0,734 lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,409 untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95%.

2. Hubungan sumber belajar dengan kalimat sederhana

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	12	9	13.5	2	11.5	132.25
2.	13	8	4.5	11	-6.5	42.25
3.	13	8	4.5	11	-6.5	42.25
4.	14	7	1	19	-18	324
5.	13	9	4.5	2	2.5	6.25
6.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
7.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
8.	10	6	22.5	22	0.5	0.25
9.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
10.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
11.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
12.	13	9	4.5	2	2.5	6.25
13.	13	8	4.5	11	-6.5	42.25
14.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
15.	10	6	22.5	22	0.5	0.25
16.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
17.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
18.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
19.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
20.	12	8	13.5	11	2.5	6.25
21.	10	6	22.5	22	0.5	0.25
22.	13	8	4.5	11	-6.5	42.25
23.	10	6	22.5	22	0.5	0.25
24.	11	6	20	22	-2	4
Jumlah					0	711.5

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 711,5}{24 (24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{4269}{4269} \\
 &= 1 - \frac{4269}{13800} \\
 &= 1 - 0,309 \\
 &= \mathbf{0,691}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,691. Nilai 0,691 lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,409 untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95%.

3. Hubungan semantik dengan ujaran telegrafik

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	9	11	1	18	-17	289
2.	7	12	20.5	8.5	12	144
3.	7	12	20.5	8.5	12	144
4.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
5.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
6.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
7.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
8.	7	9	20.5	22	-1.5	2.25
9.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
10.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
11.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
12.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
13.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
14.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
15.	8	9	9	22	-13	169
16.	7	11	20.5	18	2.5	6.25
17.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
18.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
19.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
20.	8	12	9	8.5	0.5	0.25
21.	7	9	20.5	22	-1.5	2.25
22.	7	11	20.5	18	2.5	6.25
23.	7	9	20.5	22	-1.5	2.25
24.	7	9	20.5	22	-1.5	2.25
Jumlah					0	771

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 771}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{4626}{4626} \\
 &= 1 - \frac{4626}{4626} \\
 &= 1 - \frac{13800}{13800} \\
 &= 1 - 0,335 \\
 &= \mathbf{0,665}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,665. Nilai 0,665 lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,409 untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95%.

4. Hubungan semantik dengan kalimat sederhana

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1.	9	9	1	2	-1	1
2.	7	8	20.5	11	9.5	90.25
3.	7	8	20.5	11	9.5	90.25
4.	8	7	9	19	-10	100
5.	8	9	9	2	7	49
6.	8	8	9	11	-2	4
7.	8	8	9	11	-2	4
8.	7	6	20.5	22	-1.5	2.25
9.	8	8	9	11	-2	4
10.	8	8	9	11	-2	4
11.	8	8	9	11	-2	4
12.	8	9	9	2	7	49
13.	8	8	9	11	-2	4
14.	8	8	9	11	-2	4
15.	8	6	9	22	-13	169
16.	7	8	20.5	11	9.5	90.25
17.	8	8	9	11	-2	4
18.	8	8	9	11	-2	4
19.	8	8	9	11	-2	4
20.	8	8	9	11	-2	4
21.	7	6	20.5	22	-1.5	2.25
22.	7	8	20.5	11	9.5	90.25
23.	7	6	20.5	22	-1.5	2.25
24.	7	6	20.5	22	-1.5	2.25
Jumlah					0	782

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 782}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{4692}{4692} \\
 &= 1 - \frac{4692}{4692} \\
 &= 1 - \frac{13800}{13800} \\
 &= 1 - 0,340 \\
 &= \mathbf{0,660}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai r hitung sebesar 0,665. Nilai 0,665 lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,409 untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95%.

Tabel 4.3 Gambaran Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Merah Putih Jangkar

Indikator Media Gambar	Indikator Perkembangan Bahasa	
	Ujaran Telegrafik	Kalimat Sederhana
Sumber Belajar	0,734 (cukup)	0,691 (cukup)
Semantik	0,665 (cukup)	0,660 (cukup)

(Sumber: data primer diolah tahun 2015)

Tabel 4.3 diatas, memperlihatkan bahwa tiap indikator pada media gambar (variabel X) berpengaruh terhadap tiap-tiap indikator pada perkembangan bahasa (variabel Y). Penjelasan secara rinci tentang gambaran tersebut sebagai berikut:

4.3.1 Hubungan Antara Media Gambar (Sumber belajar) dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Ujaran Telegrafik, Kalimat sederhana)

a. Hubungan antara sumber belajar dengan ujaran telegrafik

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga serta kebutuhan lain yang dapat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, ujaran telegrafik adalah menggabungkan dua kata atau lebih untuk menjadi kalimat. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara sumber belajar dengan ujaran telegrafik dalam penelitian ini berarti pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran terhadap penyusunan kata menjadi kalimat.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa media gambar yang berindikator sumber belajar memiliki hubungan sebesar 0,734 dengan perkembangan bahasa yang berindikator ujaran telegrafik di PAUD Merah Putih. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya yang ditemukan

peneliti saat penelitian yaitu pendidik sudah mengeksplor media pembelajaran dengan baik. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 3,05 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3,05% sumber belajar berhubungan dengan ujaran telegrafik. Sedangkan sisanya 96,95% berhubungan dengan faktor-faktor lain.

b. Hubungan antara sumber belajar dengan kalimat sederhana

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga serta kebutuhan lain yang dapat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kalimat sederhana merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan pengertian dan pola intonasi akhir. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara sumber belajar dengan kalimat sederhana dalam penelitian ini berarti pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran terhadap penggabungan dua buah kata atau lebih yang menghasilkan pengertian dan pola intonasi akhir.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa media gambar yang berindikator sumber belajar memiliki hubungan sebesar 0,691 dengan perkembangan bahasa yang berindikator kalimat sederhana di PAUD Merah Putih. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup tinggi. Tingkat hubungan cukup tinggi ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yang ditemukan peneliti saat penelitian yaitu pendidik sudah mengeksplor media gambar secara baik. Dengan adanya media gambar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kalimat sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh pula prosentase sebesar 2,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 2,9 % sumber belajar berhubungan dengan kalimat sederhana. Sedangkan sisanya 97,1 % berhubungan dengan faktor-faktor lain.

4.3.2 Hubungan Antara Media Gambar (Semantik) dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Ujaran Telegrafik, Kalimat sederhana)

a. Hubungan antara semantik dengan ujaran telegrafik

Semantik merupakan suatu fungsi media gambar dalam menambah pembendaharaan kata, yang makna kata atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik. Sedangkan, ujaran telegrafik adalah menggabungkan dua kata atau lebih untuk menjadi kalimat. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara semantik dengan ujaran telegrafik dalam penelitian ini yaitu melalui media gambar dapat menambah pembendaharaan kata yang dapat dipahami oleh peserta didik serta dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih untuk menjadi kalimat.

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa media gambar yang berindikator sumber belajar memiliki hubungan sebesar 0,665 dengan perkembangan bahasa yang berindikator ujaran telegrafik di PAUD Merah Putih. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yang ditemukan peneliti pada saat penelitian yaitu pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar yang berbeda dalam setiap harinya. Hal ini dapat menambah pembendaharaan kata peserta didik dari sebelumnya. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh prosentase sebesar 2,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 2,8% semantik berhubungan dengan ujaran telegrafik sisanya 97,2 % berhubungan dengan faktor-faktor lain.

b. Hubungan antara semantik dengan kalimat sederhana

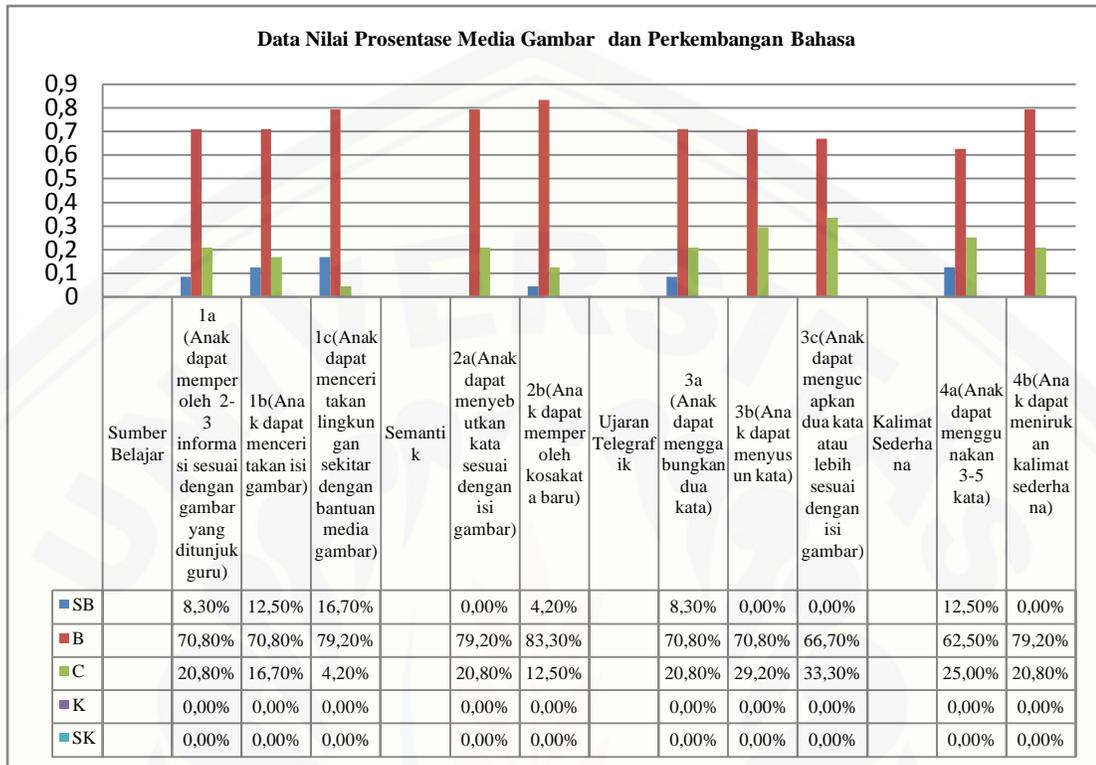
Semantik merupakan suatu fungsi media gambar dalam menambah pembendaharaan kata, yang makna kata atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik. Sedangkan kalimat sederhana merupakan gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan pengertian dan pola intonasi akhir. Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara semantik dengan kalimat sederhana

dalam penelitian ini yaitu melalui media gambar dapat menambah pembendaharaan kata yang dapat dipahami oleh peserta didik serta dapat menggabungkan dua buah kata atau lebih yang menghasilkan pengertian atau pola intonasi akhir.

Berdasar tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa media gambar yang berindikator sumber belajar memiliki hubungan sebesar 0,660 dengan perkembangan bahasa yang berindikator kalimat sederhana di PAUD Merah Putih. Sehingga tingkat hubungan antara dua indikator tersebut cukup. Tingkat hubungan cukup ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yang peneliti temukan saat penelitian yaitu pendidik sudah mulai mengembangkan media pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kalimat sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh prosentase sebesar 2,75 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 2,75% semantik berhubungan dengan kalimat sederhana sedangkan sisanya 97,25 % berhubungan dengan faktor-faktor lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik menunjukkan bahwa adanya hubungan secara nyata antara media gambar (sumber belajar) terhadap indikator perkembangan bahasa anak usia dini (ujaran telegrafik, kalimat sederhana), serta media gambar (semantik) terhadap indikator perkembangan bahasa anak usia dini (ujaran telegrafik, kalimat sederhana). Yang artinya mereka (peserta didik) dengan adanya media gambar dapat mengembangkan perkembangan bahasa.

4.3.3 Diagram prosentase sub-sub indikator



(Sumber: Data primer diolah tahun 2015)

Keterangan :

- = Sangat Baik (SB)
- = Baik (B)
- = Cukup (C)
- = Kurang (K)
- = Sangat Kurang (SK)

Gambar 4.4 Diagram prosentase nilai sub indikator penelitian

Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.4 dapat diketahui sebagaimana tingkat respon dari subjek penelitian terhadap indikator dalam variabel ke dua dalam penelitian ini. Adapun prosentase dapat dilihat pada indikator sumber belajar yaitu pada sub indikator (1a) dari 24 anak 70,8% atau sebanyak 17 anak dapat memperoleh informasi sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru pada criteria penilaian baik,

sedangkan prosentase 20,8% atau sebanyak 5 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase terendah sebesar 8,3% atau sebanyak 2 anak dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pada sub indikator (1b) dari 24 anak 70,8% atau sebanyak 17 anak dapat menceritakan isi gambar mendapat prosentase tertinggi sebesar dengan kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase 16,7% atau sebanyak 4 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase terendah 4,2% atau sebanyak 3 anak dengan kriteria penilaian cukup. Sedangkan sub indikator (1c) dari 24 anak 79,2% atau sebanyak 19 anak dapat menceritakan lingkungan sekitar dengan bantuan media gambar dengan kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase 16,7% atau sebanyak 4 anak dengan kriteria penilaian sangat baik dan prosentase terendah sebesar 4,2% atau 1 anak dengan kriteria penilaian cukup.

Adapun prosentase dapat dilihat pada indikator semantik yaitu pada sub indikator (2a) dari 24 anak sebanyak 79,2% atau sebanyak 19 anak dapat menyebutkan kata sesuai dengan isi gambar dengan kriteria penilaian baik dan prosentase terendah sebesar 20,8% atau sebanyak 5 anak dengan kriteria penilaian cukup. Sedangkan pada sub indikator (2b) dari 24 anak sebanyak 83,3% atau sebanyak 20 anak dapat memperoleh kosakata baru dengan kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase 12,5% atau sebanyak 3 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase terendah sebesar 4,2% atau 1 anak dengan kriteria penilaian sangat baik.

Berdasarkan gambar diagram batang 4.4 dapat diketahui indikator ujaran telegrafik yaitu pada sub indikator (3a) dari 24 anak sebanyak 70,8% atau sebanyak 17 anak dapat menggabungkan dua kata dengan kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase sebesar 20,8% atau sebanyak 5 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase terendah sebesar 8,3% atau 2 anak dengan kriteria penilaian sangat baik. Pada sub indikator (3b) dari 24 anak sebanyak 70,8% atau sebanyak 17 anak dapat menyusun kata dengan kriteria penilaian baik dan prosentase terendah sebesar 29,2% atau sebanyak 7 anak dengan kriteria penilaian cukup. Pada sub indikator (3c) dari

24 anak sebanyak 66,7% atau sebanyak 16 anak dapat mengucapkan dua kata atau lebih sesuai dengan isi gambar dengan kriteria penilaian baik, dan prosentase terendah sebesar 32,3% atau sebanyak 8 anak dengan kriteria penilaian cukup.

Pada sub indikator (4a) dari 24 anak sebanyak 62,5% atau sebanyak 15 anak dapat menggunakan 3-5 kata dengan kriteria penilaian baik, sedangkan prosentase sebesar 25% atau sebanyak 6 anak dengan kriteria penilaian cukup dan prosentase terendah sebesar 12,5% atau sebanyak 3 anak dengan kriteria penilaian sangat baik. Dan pada sub indikator (4b) dari 24 anak sebanyak 79,2% atau sebanyak 19 anak dapat menirukan kalimat sederhana dengan kriteria penilaian baik dan prosentase terendah sebesar 20,8% atau sebanyak 5 anak dengan kriteria penilaian cukup.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 anak secara keseluruhan lebih banyak mendapat nilai baik, yang artinya bahwa kemampuan peserta didik sudah berkembang dengan baik.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan teoritis terhadap hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah total anak sebanyak 24 anak. Lembar observasi atau checklist terdiri dari 10 Pernyataan dengan 5 pernyataan pada variabel X yaitu tentang Hubungan Antara Media Gambar, dan 5 Pernyataan yang berada pada variabel Y yaitu Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dari hasil perhitungan data utama yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya diperoleh r_{hitung} sebesar 0,788. Nilai 0,788 berada pada kelas interval 0,600 – 0,790 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang cukup tinggi. Harga Rho yang diperoleh merupakan hasil perhitungan secara umum menggunakan rumus korelasi tata jenjang untuk mencari korelasi secara umum antara variabel X dan Y atau hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni 0,409 untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan,

dalam arti hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini khususnya pada usia 3-4 tahun di PAUD Merah Putih Jangkar. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh pula prosentase sebesar 3,28 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3,28 % media gambar berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Sedangkan sisanya 96,7% berhubungan dengan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hal tersebut, bahwa tidak semua media gambar memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan semua perkembangan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, indikator hubungan media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini menunjukkan rata-rata hubungan yang cukup tinggi kuat pada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa, letak perbedaan hubungan yaitu terdapat pada indikator sumber belajar dan indikator semantik dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0.734 yang menunjukkan tingkat korelasi cukup tinggi dalam interval keeratan hubungan antara hubungan media gambar dengan perkembangan anak usia dini. Hal ini dibuktikan secara garis besar kemampuan anak pada setiap indikator sumber belajar dengan ujaran telegrafik pada rata-rata tingkat korelasi yang cukup tinggi, sumber belajar dengan kalimat sederhana pada rata-rata tingkat korelasi yang cukup tinggi. Dan indikator semantik dengan ujaran telegrafik pada rata-rata tingkat korelasi cukup tinggi serta semantik dengan sumber belajar dalam rata-rata tingkat korelasi cukup tinggi. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak.

Jadi, media gambar dengan indikator semantik memiliki hubungan cukup tinggi dengan perkembangan bahasa dalam hal ujaran telegrafik. Artinya perkembangan bahasa dalam hal ujaran telegrafik dapat dikembangkan melalui semantik. Dipertegas juga melalui teori Chomsky yang menyatakan bahwa bahasa

dapat dipelajari dengan cara tertentu. Salah satu contohnya dengan menggunakan media gambar.

4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisis suatu data dapat memberikan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data tersebut diolah dan di analisis. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi Tata Jenjang untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y. Setelah dihitung dan diketahui hasilnya sebesar 0,788 maka selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria besarnya hubungan antara keduanya. Karena berada pada rentang antara 0,600-0,790 maka hubungan yang terjadi tergolong dalam kriteria hubungan cukup tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo telah dibuktikan kebenarannya dengan teori yang ada dalam buku Media Pendidikan yang ditulis oleh Hamalik (1980:43) yang berarti media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh peserta didik. Hal tersebut dipertegas oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2003:68) media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada saat penelitian, bahwa perkembangan bahasa anak di PAUD Merah Putih sudah baik. Perkembangan bahasa yang baik dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran berupa media gambar. Hal ini dikarenakan bahwa media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Selain itu, tenaga pengajar di PAUD Merah Putih selama ini menerapkan media gambar sesuai dengan fungsinya. Fungsi media gambar tersebut berupa fungsi media sebagai sumber belajar, sumber belajar merupakan bahan-bahan yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan

menambah pemahaman peserta didik serta fungsi semantik, dimana fungsi semantik merupakan kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata.

Sesuai pengertian teori pada media gambar dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat bahwa hasil korelasi yang dihasilkan dalam indikator sumber belajar dengan ujaran telegrafik yaitu dengan menggunakan media gambar maka dapat membantu anak dalam menggabungkan dua kata atau lebih (ujaran telegrafik) didapatkan tingkat korelasi cukup tinggi sebesar 0,734. Hal tersebut dipertegas oleh Sudono (2000) bahwa sumber belajar dapat meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media gambar maka meningkatnya perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara membentuk ujaran telegrafik dan kalimat sederhana. Untuk memperjelaskan hasil olahan data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat dijelaskan pada hasil korelasi di setiap indikator dalam penelitian berikut ini.

a. Hubungan media gambar pada indikator sumber belajar terhadap perkembangan bahasa anak pada indikator ujaran telegrafik

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup tinggi pada hubungan media gambar pada indikator sumber belajar dengan perkembangan bahasa pada indikator ujaran telegrafik. Maksudnya ialah setelah menggunakan media gambar peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan bahasanya. Hasil ini sesuai dengan pendapat Sudono (2000) bahwa sumber belajar dapat meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi. Anak dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang dilihat atau didengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan media gambar maka dapat membantu perkembangan bahasa peserta didik terutama dalam membentuk ujaran telegrafik.

b. Hubungan media gambar pada indikator sumber belajar terhadap perkembangan bahasa pada indikator kalimat sederhana

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup tinggi pada hubungan media gambar pada indikator sumber belajar dengan perkembangan bahasa pada indikator kalimat sederhana. Maksudnya ialah setelah menggunakan media gambar peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan bahasanya. Hasil ini sesuai dengan pendapat Mudhoffir (dalam Munadi, 2013:37) sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan media gambar maka dapat membantu perkembangan bahasa peserta didik terutama dalam membentuk kalimat sederhana.

c. Hubungan media gambar pada indikator semantik terhadap perkembangan bahasa pada indikator ujaran telegrafik

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup tinggi pada hubungan media gambar pada indikator semantik dengan perkembangan bahasa pada indikator ujaran telegrafik. Maksudnya ialah setelah menggunakan media gambar peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan bahasanya dalam membentuk ujaran telegrafik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Munadi (2013) semantik adalah suatu fungsi media gambar dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik. Sehingga perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak didik akan meningkat atau berkembang. Bahasa meliputi lambang atau simbol dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat di pisahkan. Sehingga didapatkan disimpulkan bahwa dengan memiliki banyak pembendaraan kata (semantik) maka dapat membantu peserta didik dalam membentuk ujaran telegrafik.

- d. Hubungan media gambar pada indikator semantik terhadap perkembangan bahas pada indikator kalimat sederhana

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup tinggi pada hubungan media gambar pada indikator semantik dengan perkembangan bahasa pada indikator kalimat sederhana. Maksudnya ialah setelah menggunakan media gambar peserta didik mendapat banyak perubahan positif pada perkembangan bahasanya dalam membuat kalimat sederhana. Hasil ini sesuai dengan pendapat Munadi (2013:39) semantik dalam media pembelajaran memiliki makna bahwa simbol, gambar, foto, tabel maupun grafik yang ditampilkan dalam menjelaskan sebuah topik pembelajaran yang abstrak menjadi konkret dalam pemahaman peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki banyak pembendaharaan kata maka dapat membantu perkembangan bahasa peserta didik terutama dalam membentuk kalimat sederhana.

Tabel 4.5 Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Judul	Indikator	Tingkat Hubungan	Keterangan
Hubungan Antara Media Gambar (X) dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Y) di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten	Hubungan indikator sumber belajar (X1) dengan indikator ujaran telegrafik (Y1)	0,734 (Cukup Tinggi)	Dengan adanya sumber belajar berupa media gambar maka kemampuan anak dalam membentuk ujaran telegrafik lebih meningkat
	Hubungan indikator sumber belajar (X1)	0,691 (Cukup)	Dengan adanya sumber belajar berupa media

Judul	Indikator	Tingkat Hubungan	Keterangan
Situbondo Tahun 2015	dengan indikator kalimat sederhana (Y2)	Tinggi)	gambar yang baik kemampuan anak membuat kalimat sederhana menjadi lebih baik
	Hubungan indikator semantik (X2) dengan indikator ujaran telegrafik (Y1)	0,665 (Cukup Tinggi)	Dengan adanya semantik (pembendaharaan kata) yang baik, anak dapat membentuk ujaran telegrafik
	Hubungan indikator semantik (X2) dengan indikator kalimat sederhana (Y2)	0,660 (Cukup Tinggi)	Dengan adanya semantik (pembendaharaan kata) yang baik, anak dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan baik

(Sumber : data primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil korelasi yang cukup tinggi antara media gambar yang meliputi sumber belajar dan ujaran telegrafik dengan perkembangan bahasa yang meliputi ujaran telegrafik dan kalimat sederhana. Pada sub indikator variabel X1 yaitu sumber belajar memiliki hubungan yang paling tinggi dengan sub variabel Y1 ujaran telegrafik sebesar 0,734 yang menunjukkan tingkat korelasi cukup tinggi dan dapat dijadikan tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu media gambar memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

4.5 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

4.5.1 Kelebihan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang cara mendidik anak sejak dini.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa media gambar memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

4.5.2 Kelemahan Penelitian

1. Subjek penelitian yang merupakan anak usia dini merupakan subjek penelitian yang sulit di amati. Tidak dapat di wawancarai, dites, dan diberikan angket secara langsung.
2. Kurangnya waktu ketika penelitian, dikarenakan waktu penelitian yang cukup singkat. Peneliti belum maksimal dalam menggali data-data. Apabila penelitian ini dilaksanakan lebih lama, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih maksimal

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka didapatkanlah kesimpulan bahwa ada hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa di PAUD Merah Putih. Adapun hasil dari penelitian, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,788. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,409 untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil tertinggi yang diperoleh dari hasil perhitungan setiap indikator yaitu pada indikator sumber belajar dengan ujaran telegrafik diperoleh perhitungan sebesar 0,734. Sedangkan hasil terendah yang diperoleh dari hasil perhitungan setiap indikator yaitu pada indikator semantik dengan kalimat sederhana diperoleh perhitungan sebesar 0,660. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini pada usia 3-4 tahun di PAUD Merah Putih Jangkar. Sehingga, jika pendidik semakin meningkatkan penggunaan media gambar maka semakin membantu anak dalam mengembangkan bahasanya di PAUD Merah Putih Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pendidik

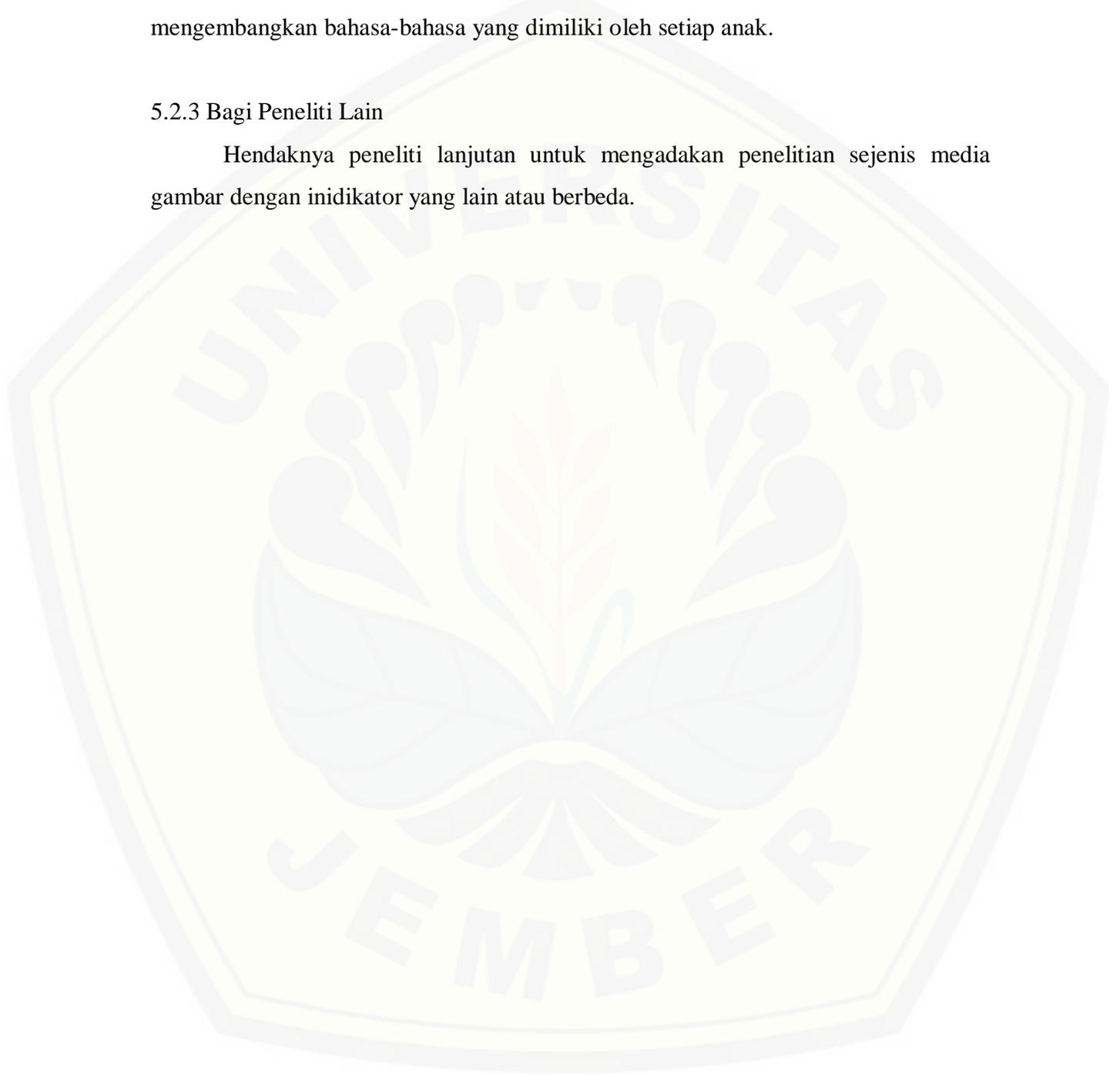
Hendaknya pendidik berusaha untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media gambar saat pembelajaran. Sebab dengan mengeksplor penggunaan media gambar secara baik dapat memberikan pembelajaran yang dapat membantu dalam mengembangkan bahasa-bahasa anak usia dini.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Hendaknya setiap orang tua juga ikut bekerjasama dengan pendidik dalam mengembangkan bahasa-bahasa yang dimiliki oleh setiap anak.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti lanjutan untuk mengadakan penelitian sejenis media gambar dengan indikator yang lain atau berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta : Grafindo Pers.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni.,dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: CV. Alumnus
- Harun, Rasyid, dkk. 2009. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multipresindo
- Hartati, Tatat. (2011). *Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak: Modul Mata Kuliah Psikolinguistik*. Bandung: UPI
- Kushartanti, dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Magsun, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penentu Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Soelarko. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, Nana, dkk. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Sudjana, Nana, dkk. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suleiman, Amir Hamzah. 1988. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sardiman, Arif, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Susanto, Ahmad. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Duniabaca. 2015. *Kata-kata Mutiara Pendidikan*. [serial online] <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html> [15 April 2015]
- Saputra, Irmawan Hadi. 2013. *Kalimat Sederhana dan Kalimat Kompleks* [serial online] <http://www.plengdut.com/2013/04/kalimat-sederhana-dan-kalimat-kompleks.html> [5 Desember 2014]

- Sudono. 2000. Sumber Belajar. [serial online] <http://staff.uny.ac.id/site/default/files/pendidikan/siscaRahmadonna,S.Pd.M. Pd/ SumberBelajar.pdf> [5 Februari 2015]
- Septyanto, Dihin. 2008. *Pengukuran variabel dalam penelitian*. [serial online] http://pascasarjana.esaunggul.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=127:pengukuran-variabel-dalam-penelitian&catid=57:artikel&itemid=80. [2 Februari 2015]
- Zubaidah, Enny. Tanpa Tahun. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta [serial online] http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-enny-zubaidah-mpd/Produk_Bahan_Ajar_Pengembangan_Bahasa_Anak_Usia_Dini.pdf [5 Desember 2014]
- Ikalor, Allvanialista. 2013. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan Volume 7 Nomor 1*. [serial online] <https://allvanialista.files.wordpress.com/2013/05/jurnal-pertumbuhan-dan-perkembangan.doc>. [26 Januari 2015]
- Wikibuku. 2013. [serial online] http://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Kalimat_Inti_sederhana [5 Februari 2015]
- Wikibuku. 2014. [serial online] http://id.m.wikibooks.org/wiki/subjek:Bahasa-Indonesia/materi_kalimat [4 Februari 2015]

LAMPIRAN A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015	Adakah Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015?	1. Media Gambar 2. Perkembangan Bahasa	1.1 Sumber Belajar 1.2 Semantik 2.1 Ujaran Telegrafik 2.2 Kalimat Sederhana	1. Primer Peserta didik umur 3-4 tahun 2. Sekunder - Dokumentasi - Kepustakaan	1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif 2. Penentuan area penelitian dengan metode <i>purposive area</i> 3. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan <i>populasi</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi c. Kepustakaan 5. Teknik Analisis data dengan menggunakan rumus korelasiTata Jenjang $\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015

LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian**1. Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan bahasa	Peserta didik
2.	Penerapan media gambar	Pendidik
3.	Proses belajar mengajar di kelas	Pendidik dan peserta didik

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Catatan perkembangan yang telah dicapai peserta didik yang berhubungan dengan ujaran telegrafik dan kalimat sederhana	Pendidik
2.	Rencana Kegiatan Harian	Pendidik
3.	Foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung	Peserta Didik
4.	Profil lembaga	Pengelola
5.	Data pendidik dan peserta didik	Pengelola
6.	Sarana dan prasarana	Pengelola

3. Chek list

LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Usia :tahun.....bulan

Tanggal Lahir :

Nama Pengamat :

Tanggal Pengamatan :

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
Indikator Variabel X						
1.	Sumber Belajar					
a.	Anak dapat memperoleh 2-3 informasi sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru					
b.	Anak dapat menceritakan isi gambar					
c.	Anak dapat menceritakan lingkungan sekitar dengan bantuan media gambar					
2.	Semantik					
a.	Anak dapat menyebutkan kata sesuai dengan isi gambar					
b.	Anak dapat memperoleh kosakata baru					

Indikator Variabel Y						
3.	Ujaran Telegrafik					
a.	Anak dapat menggabungkan dua kata					
b.	Anak dapat menyusun kata					
c.	Anak dapat mengucapkan dua kata atau lebih sesuai dengan isi gambar					
4.	Kalimat Sederhana					
a.	Anak dapat menggunakan 3-5 kata					
b.	Anak dapat menirukan kalimat sederhana					

Keterangan :

- a. Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b. Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c. Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d. Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e. Skor 1 : Sangat Kurang jika salah semua

LAMPIRAN C. Data Utama Penelitian

Responden	Variabel X (Media Gambar)						Variabel Y (Perkembangan Bahasa)					
	Sumber Belajar			Semantik		Jumlah	Ujaran Telegrafik			Kalimat Sederhana		Jumlah
	1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	
1.	4	4	4	4	5	21	4	4	3	5	4	20
2.	5	4	4	3	4	20	4	4	4	4	4	20
3.	4	4	5	3	4	20	5	3	4	4	4	20
4.	4	5	5	4	4	22	4	4	4	3	4	19
5.	4	4	5	4	4	21	5	3	4	5	4	21
6.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
8.	3	4	3	4	3	17	3	3	3	3	3	15
9.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
11.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12.	5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21
13.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
14.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
15.	3	3	4	4	4	18	3	3	3	3	3	15
16.	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19
17.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
19.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21.	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	3	15
22.	4	5	4	3	4	20	4	4	3	4	4	19
23.	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	3	15
24.	3	3	5	4	3	18	3	3	3	3	3	15

LAMPIRAN D. Data Uji Validitas

Responden	Variabel X (Media Gambar)					Jumlah	Variabel Y (Perkembangan Bahasa)					Jumlah
	Sumber Belajar		Semantik				Ujaran Telegrafik			Kalimat Sederhana		
	1	2	3	4	5		8	9	10	11	12	
1.	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
2.	4	3	3	4	4	18	4	3	4	5	4	20
3.	4	4	4	5	4	21	5	3	4	4	4	20
4.	4	5	5	5	4	23	5	4	4	4	3	20
5.	4	5	3	4	4	20	5	4	4	4	2	19
6.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
8.	3	4	2	3	3	15	3	4	3	3	4	17
9.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10.	4	5	3	4	4	20	4	3	4	4	3	18
11.	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	3	19
12.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	3	19
13.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21
14.	4	5	3	4	4	20	4	4	4	4	3	19
15.	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16
16.	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19
17.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
19.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
21.	3	4	3	3	3	16	3	4	3	3	3	16
22.	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	4	19
23.	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16
24.	3	5	4	3	3	18	5	4	3	3	4	19

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item soal pada instrument penelitian berdasarkan tabel diatas menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas item No. 1 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	5	12	1	9.5	-8.5	72.25
2	4	11	10.5	18.5	-8	64
3	4	12	10.5	9.5	1	1
4	4	13	10.5	1.5	9	81
5	4	13	10.5	1.5	9	81
6	4	12	10.5	9.5	1	1
7	4	12	10.5	9.5	1	1
8	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
9	4	12	10.5	9.5	1	1
10	4	11	10.5	18.5	-8	64
11	4	12	10.5	9.5	1	1
12	4	12	10.5	9.5	1	1
13	4	12	10.5	9.5	1	1
14	4	12	10.5	9.5	1	1
15	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
16	4	11	10.5	18.5	-8	64
17	4	12	10.5	9.5	1	1
18	4	12	10.5	9.5	1	1
19	4	12	10.5	9.5	1	1
20	4	12	10.5	9.5	1	1
21	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
22	4	11	10.5	18.5	-8	64
23	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
24	3	12	22	9.5	12.5	156.25
					0	659.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{6 \times 659,5}{24(24^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{3957}{24(575)} \\&= 1 - \frac{3957}{13800} \\&= 1 - 0,286 \\&= 0,714\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,714. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No. 1 pada instrumen penelitian ini valid.

2. Uji validitas item No. 2 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	4	12	16	9.5	6.5	42.25
2	3	11	24	18.5	5.5	30.25
3	4	12	16	9.5	6.5	42.25
4	5	13	4.5	1.5	3	9
5	5	13	4.5	1.5	3	9
6	4	12	16	9.5	6.5	42.25
7	4	12	16	9.5	6.5	42.25
8	4	10	16	22.5	-6.5	42.25
9	4	12	16	9.5	6.5	42.25
10	5	11	4.5	18.5	-14	196
11	5	12	4.5	9.5	-5	25
12	5	12	4.5	9.5	-5	25
13	5	12	4.5	9.5	-5	25
14	5	12	4.5	9.5	-5	25
15	4	10	16	22.5	-6.5	42.25
16	4	11	16	18.5	-2.5	6.25
17	4	12	16	9.5	6.5	42.25
18	4	12	16	9.5	6.5	42.25
19	4	12	16	9.5	6.5	42.25
20	4	12	16	9.5	6.5	42.25
21	4	10	16	22.5	-6.5	42.25
22	4	11	16	18.5	-2.5	6.25
23	4	10	16	22.5	-6.5	42.25
24	5	12	4.5	9.5	-5	25
					0	931

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 931}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{5586}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{5586}{13800} \\
 &= 1 - 0,404 \\
 &= 0,596
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,596. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.2 pada instrumen penelitian ini valid.

3. Uji validitas item No. 3 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	4	12	8.5	9.5	-1	1
2	3	11	19	18.5	0.5	0.25
3	4	12	8.5	9.5	-1	1
4	5	13	1.5	1.5	0	0
5	3	13	19	1.5	17.5	306.25
6	4	12	8.5	9.5	-1	1
7	4	12	8.5	9.5	-1	1
8	2	10	24	22.5	1.5	2.25
9	4	12	8.5	9.5	-1	1
10	3	11	19	18.5	0.5	0.25
11	5	12	1.5	9.5	-8	64
12	4	12	8.5	9.5	-1	1
13	4	12	8.5	9.5	-1	1
14	3	12	19	9.5	9.5	90.25
15	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
16	3	11	19	18.5	0.5	0.25
17	4	12	8.5	9.5	-1	1
18	4	12	8.5	9.5	-1	1
19	4	12	8.5	9.5	-1	1
20	4	12	8.5	9.5	-1	1
21	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
22	3	11	19	18.5	0.5	0.25
23	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
24	4	12	8.5	9.5	-1	1
					0	512.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{6 \times 512,5}{24(24^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{3075}{24(575)} \\&= 1 - \frac{3075}{13800} \\&= 1 - 0,222 \\&= 0,778\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,778. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.3 pada instrumen penelitian ini valid.

4. Uji validitas item No. 4 pada instrument

No	X	y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	4	12	8.5	9.5	-1	1
2	4	11	8.5	18.5	-10	100
3	2	12	23.5	9.5	14	196
4	2	13	23.5	1.5	22	484
5	5	13	1	1.5	-0.5	0.25
6	4	12	8.5	9.5	-1	1
7	4	12	8.5	9.5	-1	1
8	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
9	4	12	8.5	9.5	-1	1
10	4	11	8.5	18.5	-10	100
11	3	12	19	9.5	9.5	90.25
12	3	12	19	9.5	9.5	90.25
13	4	12	8.5	9.5	-1	1
14	4	12	8.5	9.5	-1	1
15	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
16	4	11	8.5	18.5	-10	100
17	4	12	8.5	9.5	-1	1
18	4	12	8.5	9.5	-1	1
19	4	12	8.5	9.5	-1	1
20	4	12	8.5	9.5	-1	1
21	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
22	4	11	8.5	18.5	-10	100
23	3	10	19	22.5	-3.5	12.25
24	3	12	19	9.5	9.5	90.25
					0	1410

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 1410}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{8460}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{8460}{13800} \\
 &= 1 - 0,613 \\
 &= 0,387
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,387. Nilai tersebut lebih rendah dari r tabelnya. Untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.4 pada instrumen penelitian ini tidak valid.

5. Uji validitas item No. 5 pada instrument

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	4	12	11	9.5	1.5	2.25
2	4	11	11	18.5	-7.5	56.25
3	5	12	1.5	9.5	-8	64
4	5	13	1.5	1.5	0	0
5	4	13	11	1.5	9.5	90.25
6	4	12	11	9.5	1.5	2.25
7	4	12	11	9.5	1.5	2.25
8	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
9	4	12	11	9.5	1.5	2.25
10	4	11	11	18.5	-7.5	56.25
11	4	12	11	9.5	1.5	2.25
12	4	12	11	9.5	1.5	2.25
13	4	12	11	9.5	1.5	2.25
14	4	12	11	9.5	1.5	2.25
15	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
16	4	11	11	18.5	-7.5	56.25
17	4	12	11	9.5	1.5	2.25
18	4	12	11	9.5	1.5	2.25
19	4	12	11	9.5	1.5	2.25
20	4	12	11	9.5	1.5	2.25
21	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
22	4	11	11	18.5	-7.5	56.25
23	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
24	3	12	22	9.5	12.5	156.25
					0	563.5

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{6 \times 563,5}{24(24^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{3381}{24(575)} \\&= 1 - \frac{3381}{13800} \\&= 1 - 0,245 \\&= 0,755\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,755. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.5 pada instrumen penelitian ini valid.

6. Uji validitas item No. 6 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	4	12	10	9.5	0.5	0.25
2	4	11	10	18.5	-8.5	72.25
3	4	12	10	9.5	0.5	0.25
4	4	13	10	1.5	8.5	72.25
5	4	13	10	1.5	8.5	72.25
6	4	12	10	9.5	0.5	0.25
7	4	12	10	9.5	0.5	0.25
8	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
9	4	12	10	9.5	0.5	0.25
10	4	11	10	18.5	-8.5	72.25
11	4	12	10	9.5	0.5	0.25
12	4	12	10	9.5	0.5	0.25
13	4	12	10	9.5	0.5	0.25
14	4	12	10	9.5	0.5	0.25
15	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
16	4	11	10	18.5	-8.5	72.25
17	4	12	10	9.5	0.5	0.25
18	4	12	10	9.5	0.5	0.25
19	4	12	10	9.5	0.5	0.25
20	4	12	10	9.5	0.5	0.25
21	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
22	4	11	10	18.5	-8.5	72.25
23	3	10	22	22.5	-0.5	0.25
24	3	12	22	9.5	12.5	156.25
					0	594

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 594}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{3564}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{3564}{13800} \\
 &= 1 - 0,258 \\
 &= 0,742
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,742. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.6 pada instrumen penelitian ini valid.

7. Uji validitas item No. 7 pada instrument penelitian

No	X	Y1	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	13	4	4	13	-9	81
2	10	4	21.5	13	8.5	72.25
3	12	5	11.5	2.5	9	81
4	14	5	1.5	2.5	-1	1
5	12	5	11.5	2.5	9	81
6	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
7	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
8	9	3	24	23	1	1
9	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
10	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
11	14	4	1.5	13	-11.5	132.25
12	13	4	4	13	-9	81
13	13	4	4	13	-9	81
14	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
15	10	3	21.5	23	-1.5	2.25
16	11	4	18.5	13	5.5	30.25
17	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
18	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
19	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
20	12	4	11.5	13	-1.5	2.25
21	10	3	21.5	23	-1.5	2.25
22	11	4	18.5	13	5.5	30.25
23	10	4	21.5	13	8.5	72.25
24	12	5	11.5	2.5	9	81
					0	850

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{6 \times 850}{24(24^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{5100}{24(575)} \\&= 1 - \frac{5100}{13800} \\&= 1 - 0,369 \\&= 0,631\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,631. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.7 pada instrumen penelitian ini valid.

8. Uji validitas item No. 8 pada instrument penelitian

No	X	Y2	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	13	4	4	9.5	-5.5	30.25
2	10	3	21.5	21.5	0	0
3	12	3	11.5	21.5	-10	100
4	14	4	1.5	9.5	-8	64
5	12	4	11.5	9.5	2	4
6	12	4	11.5	9.5	2	4
7	12	4	11.5	9.5	2	4
8	9	4	24	9.5	14.5	210.25
9	12	4	11.5	9.5	2	4
10	12	3	11.5	21.5	-10	100
11	14	4	1.5	9.5	-8	64
12	13	4	4	9.5	-5.5	30.25
13	13	4	4	9.5	-5.5	30.25
14	12	4	11.5	9.5	2	4
15	10	4	21.5	9.5	12	144
16	11	3	18.5	21.5	-3	9
17	12	4	11.5	9.5	2	4
18	12	4	11.5	9.5	2	4
19	12	4	11.5	9.5	2	4
20	12	4	11.5	9.5	2	4
21	10	4	21.5	9.5	12	144
22	11	3	18.5	21.5	-3	9
23	10	3	21.5	21.5	0	0
24	12	4	11.5	9.5	2	4
					0	975

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 975}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{5850}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{5850}{13800} \\
 &= 1 - 0,423 \\
 &= 0,577
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,577. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.8 pada instrumen penelitian ini valid.

9. Uji validitas item No. 9 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	13	4	4	10	-6	36
2	10	4	21.5	10	11.5	132.25
3	12	4	11.5	10	1.5	2.25
4	14	4	1.5	10	-8.5	72.25
5	12	4	11.5	10	1.5	2.25
6	12	4	11.5	10	1.5	2.25
7	12	4	11.5	10	1.5	2.25
8	9	3	24	22	2	4
9	12	4	11.5	10	1.5	2.25
10	12	4	11.5	10	1.5	2.25
11	14	4	1.5	10	-8.5	72.25
12	13	4	4	10	-6	36
13	13	4	4	10	-6	36
14	12	4	11.5	10	1.5	2.25
15	10	3	21.5	22	-0.5	0.25
16	11	4	18.5	10	8.5	72.25
17	12	4	11.5	10	1.5	2.25
18	12	4	11.5	10	1.5	2.25
19	12	4	11.5	10	1.5	2.25
20	12	4	11.5	10	1.5	2.25
21	10	3	21.5	22	-0.5	0.25
22	11	4	18.5	10	8.5	72.25
23	10	3	21.5	22	-0.5	0.25
24	12	3	11.5	22	-10.5	110.25
					0	669

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{6 \times 669}{24 (24^2 - 1)} \\&= 1 - \frac{4014}{24 (575)} \\&= 1 - \frac{4014}{13800} \\&= 1 - 0,290 \\&= 0,710\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,710. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.9 pada instrumen penelitian ini valid.

10. Uji validitas item No. 10 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	13	4	4	10.5	-6.5	42.25
2	10	5	21.5	1	20.5	420.25
3	12	4	11.5	10.5	1	1
4	14	4	1.5	10.5	-9	81
5	12	4	11.5	10.5	1	1
6	12	4	11.5	10.5	1	1
7	12	4	11.5	10.5	1	1
8	9	3	24	22	2	4
9	12	4	11.5	10.5	1	1
10	12	4	11.5	10.5	1	1
11	14	4	1.5	10.5	-9	81
12	13	4	4	10.5	-6.5	42.25
13	13	4	4	10.5	-6.5	42.25
14	12	4	11.5	10.5	1	1
15	10	3	21.5	22	-0.5	0.25
16	11	4	18.5	10.5	8	64
17	12	4	11.5	10.5	1	1
18	12	4	11.5	10.5	1	1
19	12	4	11.5	10.5	1	1
20	12	4	11.5	10.5	1	1
21	10	3	21.5	22	-0.5	0.25
22	11	4	18.5	10.5	8	64
23	10	3	21.5	22	-0.5	0.25
24	12	3	11.5	22	-10.5	110.25
					0	963

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 963}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{5778}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{5778}{13800} \\
 &= 1 - 0,418 \\
 &= 0,582
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,582. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.10 pada instrumen penelitian ini valid.

11. Uji validitas item No. 11 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	13	4	4	11.5	-7.5	56.25
2	10	4	21.5	11.5	10	100
3	12	4	11.5	11.5	0	0
4	14	5	1.5	1.5	0	0
5	12	4	11.5	11.5	0	0
6	12	4	11.5	11.5	0	0
7	12	3	11.5	22.5	-11	121
8	9	4	24	11.5	12.5	156.25
9	12	4	11.5	11.5	0	0
10	12	4	11.5	11.5	0	0
11	14	4	1.5	11.5	-10	100
12	13	4	4	11.5	-7.5	56.25
13	13	5	4	1.5	2.5	6.25
14	12	4	11.5	11.5	0	0
15	10	3	21.5	22.5	-1	1
16	11	4	18.5	11.5	7	49
17	12	4	11.5	11.5	0	0
18	12	4	11.5	11.5	0	0
19	12	4	11.5	11.5	0	0
20	12	4	11.5	11.5	0	0
21	10	3	21.5	22.5	-1	1
22	11	4	18.5	11.5	7	49
23	10	3	21.5	22.5	-1	1
24	12	4	11.5	11.5	0	0
					0	697

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 697}{24(24^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{4182}{24(575)} \\ &= 1 - \frac{4182}{13800} \\ &= 1 - 0,303 \\ &= 0,697\end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,697. Nilai tersebut lebih besar dari r tabelnya. Untuk N=24 dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.11 pada instrumen penelitian ini valid.

12. Uji validitas item No. 12 pada instrument penelitian

No	X	Y	Rangking		D	D ²
			X	Y		
1	13	5	4	3	1	1
2	10	3	21.5	21	0.5	0.25
3	12	3	11.5	21	-9.5	90.25
4	14	5	1.5	3	-1.5	2.25
5	12	3	11.5	21	-9.5	90.25
6	12	4	11.5	11.5	0	0
7	12	5	11.5	3	8.5	72.25
8	9	5	24	3	21	441
9	12	4	11.5	11.5	0	0
10	12	4	11.5	11.5	0	0
11	14	4	1.5	11.5	-10	100
12	13	4	4	11.5	-7.5	56.25
13	13	4	4	11.5	-7.5	56.25
14	12	4	11.5	11.5	0	0
15	10	4	21.5	11.5	10	100
16	11	4	18.5	11.5	7	49
17	12	4	11.5	11.5	0	0
18	12	4	11.5	11.5	0	0
19	12	4	11.5	11.5	0	0
20	12	3	11.5	21	-9.5	90.25
21	10	5	21.5	3	18.5	342.25
22	11	3	18.5	21	-2.5	6.25
23	10	3	21.5	21	0.5	0.25
24	12	3	11.5	21	-9.5	90.25
					0	1588

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 1588}{24(24^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{9528}{24(575)} \\
 &= 1 - \frac{9528}{13800} \\
 &= 1 - 0,690 \\
 &= 0,310
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas tersebut, diperoleh r hitung sebesar 0,310. Nilai tersebut lebih rendah dari r tabelnya. Untuk $N=24$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,409. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item No.12 pada instrumen penelitian ini tidak valid.



LAMPIRAN E. Data Uji Reabilitas

Resp.	SKOR ITEM SOAL GANJIL						SKOR ITEN SOAL GENAP					
	1	3	5	7	9	Jumlah	2	4	6	8	10	Jumlah
1.	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
2.	4	3	4	3	5	19	3	4	4	4	4	19
3.	4	4	4	3	4	19	4	5	5	4	4	22
4.	4	5	4	4	4	21	5	5	5	4	3	22
5.	4	3	4	4	4	19	5	4	5	4	2	20
6.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
8.	3	2	3	4	3	15	4	3	3	3	4	17
9.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10.	4	3	4	3	4	18	5	4	4	4	3	20
11.	4	5	4	4	4	21	5	4	4	4	3	20
12.	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	3	20
13.	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	5	22
14.	4	3	4	4	4	19	5	4	4	4	3	20
15.	3	3	3	4	3	16	4	3	3	3	3	16
16.	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20
17.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
19.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
21.	3	3	3	4	3	16	4	3	3	3	3	16
22.	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20
23.	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	3	17
24.	3	4	3	4	3	17	5	3	5	3	4	20

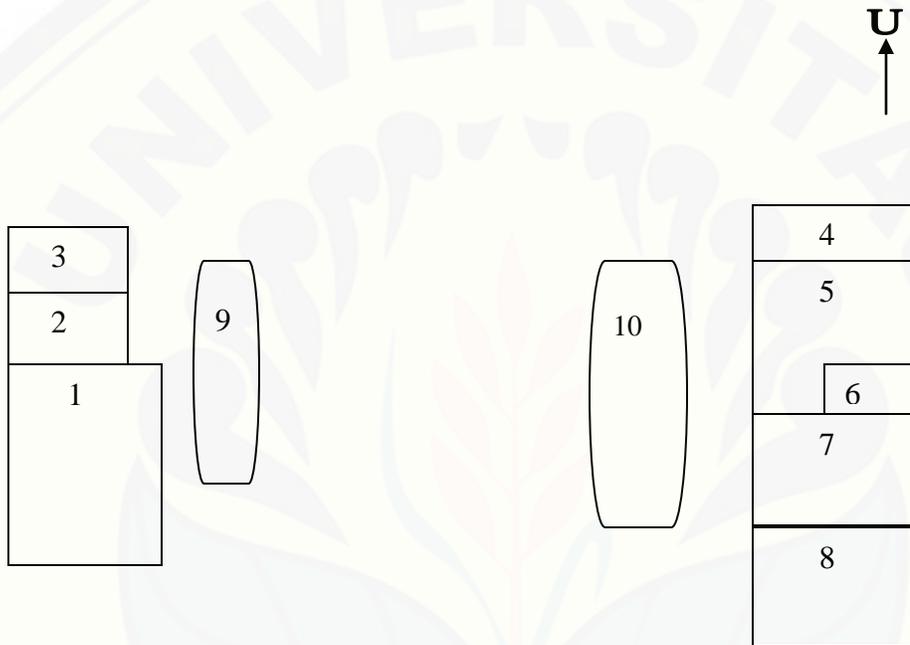
LAMPIRAN F. Profil Lembaga “PAUD Merah Putih”

Identitas Lembaga	
Nama Lembaga	PAUD Merah Putih
Nama Yayasan	Al Falah
Pengelola	Susanti, S.Pd
Alamat	Dusun Dami RT 03 RW 01 Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo
Kode Pos	68372
Tahun Berdiri	2006
No Ijin Operasional	421.8/7033/431.212.4.2/A/2010
Akta Notaris	Gusti Lukman Hakim, SH No 18/2008
Pendidik	1. Susanti, S.Pd 2. Hj. Heni Nur Aida Arofah, SH 3. Nafrillia Masruroh 4. Nurhamidah

LAMPIRAN G. Denah Sekolah

**DENAH SEKOLAH
PAUD MERAH PUTIH**

Jln. Pelabuhan Dusun Dami RT 03/ RW 01 Desa Jangkar Kecamatan Jangkar
Kabupaten Situbondo



Keterangan :

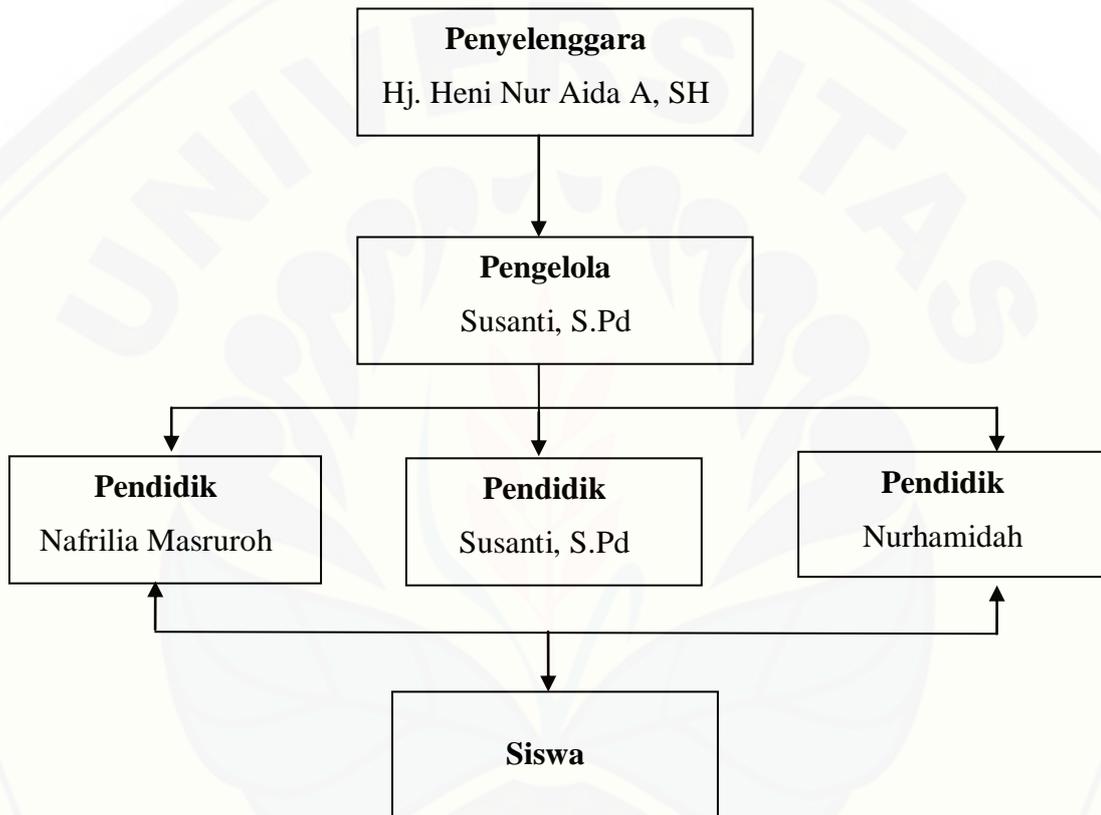
- 1 : Ruang Kelas Kelompok A
- 2 : Kamar Mandi
- 3 : Kamar Mandi
- 4 : Koperasi
- 5 : Ruang Kelas Kelompok B
- 6 : Kamar Mandi
- 7 : Ruang Kelas TK A
- 8 : Ruang Kelas TK B
- 9 : APE outdoor
- 10 : APE outdoor

LAMPIRAN H. Data Pendidik

**DATA PENDIDIK
PAUD MERAH PUTIH**

Jln. Pelabuhan Dusun Dami RT 03/ RW 01 Desa Jangkar Kecamatan Jangkar
Kabupaten Situbondo

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	AGAMA	IJAZAH	JABATAN	GURU KELAS	ALAMAT
1	Susanti,S.Pd	P	Situbondo, 15-12-1977	Islam	S.1 PGPAUD	Ka. TK/Pengelola PAUD	Kelompok B	Jangkar
2	Hj. Heni Nur Aida A,SH	P	Surabaya, 31-05-1983	Islam	S. 1	Guru	Kelompok Bermain A	Jangkar
3	Nafrilia Masruro	P	Situbondo, 21-04-1983	Islam	SMA	Guru	Kelompok Bermain A	Jangkar
4	Nur Hamida	P	Situbondo, 27-07-1977	Islam	SMA	Guru	Kelompok Bermain B	Pesanggrahan Jangkar

LAMPIRAN I. Struktur Pengurus PAUD Merah Putih**STRUKTUR PENGURUS
PAUD MERAH PUTIH JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO**

LAMPIRAN J. Data Peserta Didik

**DATA PESERTA DIDIK
PAUD MERAH PUTIH**

Jln. Pelabuhan Dusun Dami RT 03/ RW 01 Desa Jangkar Kecamatan Jangkar
Kabupaten Situbondo

No	Nomor Induk	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Agama	Nama Ibu Kandung	Pekerjaan Orang Tua	Nama Ayah	Pekerjaan
1	154	Achmad Ikhsan Al-Ghazy	L	Islam	Isriyatul hasanah	Guru	Herman Herdiyanto,S.Pd	Guru
2	155	Ahdia Baqibillah	P	Islam	Hafifatuz Zakiyah	Ibu Rumah Tangga	Ahmad Zainuddin	Wiraswasta
3	156	Aira Dwi Prasasti	P	Islam	Zaimah	Ibu Rumah Tangga	Sawiyanto	Petani
4	157	Ajeng Alieka Humairo Utami	P	Islam	Ediah Purnawati	Ibu Rumah Tangga	Hasan basri	Wiraswasta
5	159	Alufatus Zainul Lukmana	L	Islam	Hoila Lukman	Ibu Rumah Tangga	Zainul Hasan	Wiraswasta
6	160	Amanda Lailatul Amira	P	Islam	Fitriyah	Ibu Rumah Tangga	Hermanto	Wiraswasta
7	161	Arini Fajriyah Setiawan	P	Islam	Robiatul Adawiyah	Guru	Hendra Setiawan	Wiraswasta
8	163	Aula Wulandiba Permata	P	Islam	Maisaro	Ibu Rumah Tangga	Sulhan	Petani
9	165	Dimas Arie Firmansyah	L	Islam	Istika	Ibu Rumah	Ahdar	Wiraswasta

						Tangga		
10	166	Fadil Putra Hariansyah	L	Islam	Imnawati	Guru	Hariyanto	Wiraswasta
11	167	Fania	P	Islam	Kasnija	Ibu Rumah Tangga	Eksan	Wiraswasta
12	168	Fifin Putri Nabilah	P	Islam	Nur Jannah	Ibu Rumah Tangga	Arifin	Wiraswasta
13	169	Fiqiyatur Rohman	L	Islam	Eti Hariyati	Ibu Rumah Tangga	Saiful Bahri	Wiraswasta
14	170	Iklimatul Ababil	P	Islam	Hafifatus zakkiyah	Ibu Rumah Tangga	Ahmad Zainuddin	Wiraswasta
15	172	Ismi Fajarina	P	Islam	Hoirani	Ibu Rumah Tangga	Suhelim	Wiraswasta
16	176	M. Qudsil Fu'adi	L	Islam	Hormaini	Ibu Rumah Tangga	Junaidi	Petani
17	177	Maghfirotul Izza	P	Islam	Jazariya	Ibu Rumah Tangga	Solehuddin	Wiraswasta
18	178	Mifzal Hilmi	L	Islam	Elok F	Ibu Rumah Tangga	Wiyono	Petani
19	180	Moch. Kautsar Zeaad Al Fatani	L	Islam	Faridatun Hasanah	Ibu Rumah Tangga	Munir Ali Sabri	Wiraswasta
20	181	Moh. Jakfar Shodiq	L	Islam	Lutfiyatun Hasanah	Ibu Rumah Tangga	Saliyanto	Wiraswasta
21	183	Moh. Rio Al Ansor Prasetyo	L	Islam	Fitriyatul Hasanah	Ibu Rumah Tangga	Joko Prasetyo	Wiraswasta
22	184	Novita Diana Putri	P	Islam	Qurrotul Hasanah	Ibu Rumah Tangga	Adi Hidayat	Wiraswasta
23	188	Windi Miftahul Aziz	L	Islam	Fatimah	Ibu Rumah Tangga	Muhlis	Wiraswasta
24	189	Isnova Zaliyanti	P	Islam	Fadila Mugiyanto	Ibu Rumah Tangga	Irfan Maulana	Wiraswasta

LAMPIRAN K. Rencana Kegiatan Harian PAUD Merah Putih

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : Kelompok Bermain B

Tema/sub tema : Alat Komunikasi/Macam Alat Komunikasi

Semester/minggu : II/I

Hari/tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber belajar	Penilaian
<p>Nilai Agama dan Moral</p> <p>➤ Menyapa teman dan orang lain</p> <p>Social Emosional</p> <p>➤ Saling membantu teman</p> <p>Bahasa</p> <p>➤ Mendengar dan menceritakan kembali gambar dalam buku</p> <p>Fisik Motorik Halus</p>	<p>- Anak dapat mengucapkan salam ketika bertemu teman</p> <p>- Anak dapat membantu teman pada saat bermain</p> <p>- Anak dapat bercerita kembali tentang alat komunikasi</p> <p>- Anak dapat mencocok</p>	<p>1. Pembukaan</p> <p>- Berdo'a, salam, dan bernyanyi</p> <p>- Bercakap-cakap tentang alat komunikasi</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>Pemberian tugas</p> <p>- Tanya jawab tentang alat komunikasi</p> <p>- Menunjukkan benda yang bukan alat komunikasi</p>	<p>1. Majalah</p> <p>2. Alat untuk mencocok</p>	<p>Nilai Agama dan Moral</p> <p>Social Emosional</p> <p>Bahasa</p>

<p>➤ Mencocok dengan pola telepon buatan guru</p> <p>Kognitif</p> <p>➤ Menunjukkan kejanggalan suatu benda alat komunikasi</p>	<p>pola telepon buatan guru</p> <p>- Anak dapat menunjukkan kejanggalan suatu benda yang bukan alat komunikasi</p>	<p>- Mencocok alat komunikasi telepon</p> <p>3. Istirahat</p> <p>- Cuci tangan, berdo'a, makan dan minum.</p> <p>4. Penutup</p> <p>- Recalling pembelajaran sebelumnya</p> <p>- Bernyanyi, berdo'a dan salam pulang</p>		<p>FM. Halus</p> <p>Kognitif</p>
---	--	---	--	----------------------------------

Situbondo, 31 Maret 2015

Pengelola,
PAUD Merah Putih

Susanti, S.Pd

Guru Kelas

Nurhamidah

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Kelompok : Kelompok Bermain B

Tema/sub tema : Alat Komunikasi/Macam Alat Komunikasi

Semester/minggu : II/I

Hari/tanggal : Rabu, 1 April 2015

Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber belajar	Penilaian
<p>Nilai Agama dan Moral</p> <p>➤ Menyebutkan mana yang benar dan mana yang salah pada suatu persoalan</p>	- Anak dapat mengetahui antara baik dan buruk	<p>1. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a, salam, dan bernyanyi - Bercakap-cakap tentang alat komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Majalah - Mewarnai 	Nilai Agama dan Moral
<p>Social Emosional</p> <p>➤ Mau berbagi dengan teman</p>	- Anak dapat berbagi dengan teman yang tidak memiliki alat mewarnai	<p>2. Kegiatan inti</p> <p>Pemberian tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang alat komunikasi - Menunjukkan benda yang bukan alat komunikasi 		Social Emosional
<p>Bahasa</p> <p>➤ Menirukan kembali 3-4 urutan kata</p>	- Anak dapat menirukan 3-4 kata tentang alat komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mencocok alat komunikasi telepon 		Bahasa

<p>Fisik Motorik Halus</p> <p>➤ Mewarnai pola gambar televisi</p> <p>Kognitif</p> <p>➤ Menyebutkan dan menceritakan perbedaan 2 buah benda televisi dan radio</p>	<p>- Anak dapat mewarnai pola gambar televisi</p> <p>- Anak dapat membedakan antara televisi dan radio</p>	<p>3. Istirahat</p> <p>- Cuci tangan, berdo'a, makan dan minum.</p> <p>4. Penutup</p> <p>- Recalling pembelajaran sebelumnya</p> <p>- Bernyanyi, berdo'a dan salam pulang</p>	<p>FM. Halus</p> <p>Kognitif</p>
---	--	---	----------------------------------

Situbondo, 1 April 2015

Pengelola,
PAUD Merah Putih

Susanti, S.Pd

Guru Kelas

Nurhamidah

LAMPIRAN L. Lembar Observasi Peserta Didik**LEMBAR OBSERVASI**

Nama Anak : Jakfar
 Usia : 4 tahun
 Tanggal Lahir : -
 Nama Pengamat : Nur Lailatul
 Tanggal Pengamatan : 31 Maret 2015

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
Indikator Variabel X						
1.	Sumber Belajar					
a.	Anak dapat memperoleh 2-3 informasi sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru		√			
b.	Anak dapat menceritakan isi gambar		√			
c.	Anak dapat menceritakan lingkungan sekitar dengan bantuan media gambar	√				
2.	Semantik					
a.	Anak dapat menyebutkan kata sesuai dengan isi gambar			√		
b.	Anak dapat memperoleh kosakata baru		√			

Indikator Variabel Y						
3.	Ujaran Telegrafik					
a.	Anak dapat menggabungkan dua kata	√				
b.	Anak dapat menyusun kata			√		
c.	Anak dapat mengucapkan dua kata atau lebih sesuai dengan isi gambar		√			
4.	Kalimat Sederhana					
a.	Anak dapat menggunakan 3-5 kata		√			
b.	Anak dapat menirukan kalimat sederhana		√			

Keterangan :

- a. Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b. Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c. Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d. Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e. Skor 1 : Sangat Kurang jika salah semua

Nama Anak : Baqi
 Usia : 4 tahun
 Tanggal Lahir : -
 Nama Pengamat : Nur Lailatul
 Tanggal Pengamatan : 31 Maret 2015

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
Indikator Variabel X						
1.	Sumber Belajar					
a.	Anak dapat memperoleh 2-3 informasi sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru	√				
b.	Anak dapat menceritakan isi gambar		√			
c.	Anak dapat menceritakan lingkungan sekitar dengan bantuan media gambar		√			
2.	Semantik					
a.	Anak dapat menyebutkan kata sesuai dengan isi gambar			√		
b.	Anak dapat memperoleh kosakata baru		√			
Indikator Variabel Y						
3.	Ujaran Telegrafik					
a.	Anak dapat menggabungkan dua kata		√			

b.	Anak dapat menyusun kata		√			
c.	Anak dapat mengucapkan dua kata atau lebih sesuai dengan isi gambar		√			
4.	Kalimat Sederhana					
a.	Anak dapat menggunakan 3-5 kata		√			
b.	Anak dapat menirukan kalimat sederhana		√			

Keterangan :

- a. Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b. Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c. Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d. Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e. Skor 1 : Sangat Kurang jika salah semua

Nama Anak : Aira
 Usia : 4 tahun
 Tanggal Lahir : -
 Nama Pengamat : Nur Lailatul
 Tanggal Pengamatan : 31 Maret 2015

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
Indikator Variabel X						
1.	Sumber Belajar					
a.	Anak dapat memperoleh 2-3 informasi sesuai dengan gambar yang ditunjuk guru		√			
b.	Anak dapat menceritakan isi gambar		√			
c.	Anak dapat menceritakan lingkungan sekitar dengan bantuan media gambar		√			
2.	Semantik					
a.	Anak dapat menyebutkan kata sesuai dengan isi gambar		√			
b.	Anak dapat memperoleh kosakata baru	√				
Indikator Variabel Y						
3.	Ujaran Telegrafik					
a.	Anak dapat menggabungkan dua kata		√			

b.	Anak dapat menyusun kata		√			
c.	Anak dapat mengucapkan dua kata atau lebih sesuai dengan isi gambar			√		
4.	Kalimat Sederhana					
a.	Anak dapat menggunakan 3-5 kata	√				
b.	Anak dapat menirukan kalimat sederhana		√			

Keterangan :

- a. Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b. Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c. Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d. Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e. Skor 1 : Sangat Kurang jika salah semua

LAMPIRAN M. Foto Kegiatan Saat Penelitian

FOTO - FOTO



Gambar 1. Guru saat mengeksplor media gambar



Gambar 2. Guru saat membimbing siswa saat menggunakan media gambar



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan pengamatan terhadap peserta didik



Gambar 4. Guru saat menanyakan kembali isi gambar yang sudah dijelaskan

LAMPIRAN N. Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121 Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	1918 /UN25.1.5/LT/2015	25 MAR 2015
Lampiran	: --	
Perihal	: Permohonan izin Penelitian	
 Yth. Kepala PAUD Merah Putih Jangkar Situbondo		
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,		
Nama	: Nur Lailatul Hasanah	
NIM	: 110210201006	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah	
bermaksud mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015", di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondoyang Saudara pimpin selama bulan Maret sampai bulan April tahun 2015.		
Schubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.		
	 a.n Dekan Pembantu Dekan I Dj. Sukatman, M. Pd. NIP 19640123995121001	

LAMPIRAN O. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“PAUD MERAH PUTIH”
Jln. Pelabuhan Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanti, S.Pd
Jabatan : Pengelola PAUD Merah Putih Jangkar
Alamat : Jln. Pelabuhan Jangkar Kec. Jangkar Kab. Situbondo

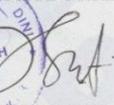
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Lailatul Hasanah
NIM : 110210201006
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Merah Putih Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 25 April 2015

 
SUSANTI, S.Pd

LAMPIRAN P. Lembar Bimbingan Dosen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : NUR LAILATUL HASANAH

NIM : 110210201006

Jurusan : ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Judul Skripsi : HUBUNGAN MEDIA GAMBAR DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI PAUD MERAH PUTIH JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2015

Pembimbing I : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	17-12-14	Substansi, Rumus	[Signature]
2	19-12-14	Referensi Rumus?	[Signature]
3	23-12-14	10. Bab 5	[Signature]
4	29-12-14	Revisi Bab I	[Signature]
5	5-1-15	Bab dikembangkan	[Signature]
6	13-1-15	Bab I. Acc → Bab II	[Signature]
7	20-1-15	Bab II dikembangkan	[Signature]
8	29-1-15	Bab II acc → Bab III	[Signature]
9		Dokumen	[Signature]
10	3-2-15	Dokumen → revisi	[Signature]
11	5-2-15	Dokumen → Acc	[Signature]
12	16-2-15	Acc - Revisi	[Signature]
13	20-4-15	Acc Ufi	[Signature]
14	27-4-15	Final → Ujian tuntas	[Signature]
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : NUK LAILATUL HASANAH
 NIM : 110210201006
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : HUBUNGAN MEDIA GAMBAR DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA
 ANAK USIA DINI DI DAUD MERAH PUTIH JANGKAR
 KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2015
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : DEDIATI TRI INDRIANTI, S.Pd, M.Sc.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	16/12/2014	Matris	
2	22/12/2014	Acc Matris	
3	09/2/2015	Revisi Bab 1, 2, 3	
4	16/2/2015	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	21/2/2015	Acc Bab 1,2,3 + Seminar	
6	8/5/2015	Revisi Bab 4,5	
7	15/5/2015	Acc Bab 4,5 + Sidang	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.